

**LAPORAN PENELITIAN KOLABORATIF
DANA BLU PASCASARJANA TAHUN ANGGARAN 2020**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN TIPE KEPERIBADIAN
SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS
DI KELAS IV SDN 27 KOTA SELATAN KOTA GORONTALO**

TIM PENELITI:

Dr. Rusmin Husain, M.Pd	(Ketua)	NIDN 0014046012
Prof. Dr. Abdul Rahmat, M.Pd	(Anggota)	NIDN 0014046012
Idan I. Pakaya	(Mahasiswa)	NIDN 704517070

**PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN DASAR
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
BULAN OKTOBER TAHUN 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENELITIAN KOLABORASI DANA PPS**

Judul Kegiatan : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN TIPE KEPRIBADIAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SDN SE-KOTA GORONTALO

KETUA PENELITIAN

A. Nama Lengkap : Dr. Rusmin Husain, M.Pd
B. NIDN : 0014046012
C. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
D. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
E. Nomor HP : 08124313633
F. Email :

ANGGOTA PENELITIAN

(1)

A. Nama Lengkap : Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I., M.Pd.
B. NIDN : 0005037806
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Lama Penelitian Keseluruhan : 3 bulan
Penelitian Tahun Ke : 1
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 15.000.000,-
Biaya Tahun Berjalan : - Diusulkan Ke Lembaga : Rp 15.000.000,-
- Dana Internal PT : -
- Dana Institusi Lain : -



Gorontalo, 8 Oktober 2020
Ketua Peneliti,

(Dr. Rusmin Husain, M.Pd)
NIP/NIK. 196004141987032001

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN KOLABORATIF DOSEN DAN MAHASISWA**

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe
Kepribadian Siswa Terhadap Hasil Belajar
Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN
27 Kota Selatan Kota Gorontalo

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Rusmin Husain, S.Pd. M.Pd
b. NIDN : 0014046012
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Program Studi : Pendidikan Dasar
e. Nomor HP : 081245101613
f. Surel (e-mail) : rusmin.husain@ung.ac.id

Anggota Peneliti

1. Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I, M.Pd
2. Idan I. Pakaya : (Mahasiswa)

Program Studi/PT : Pendidikan Dasar/Universitas Negeri
Gorontalo

Lama Penelitian Keseluruhan : 3 Bulan

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 15.000.000
Biaya Tahap I : Rp 11.500.000 (70%)
Biaya Tahap II : Rp 4.500.000 (30%)

Mengetahui,
Direktur PPs



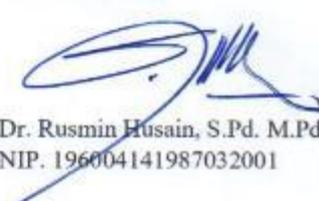
Prof. Dr. Asna Aneta, M.Si
NIP. 195912271986032003

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian



Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si
NIP. 196105261987031005

Gorontalo, Oktober 2020
Ketua Peneliti,



Dr. Rusmin Husain, S.Pd. M.Pd
NIP. 196004141987032001

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan penelitian	8
E. Manfaat penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	10
B. Penelitian Yang Relevan	31
B. Kerangka Berfikir	33
C. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat penelitian	41
B. Jenis dan Desain Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	43
D. Pengembangan Instrumen Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Pengujian Kualitas Instrumen	46
G. Teknik Analisis Data	49
H. Hipotesis Statistik	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian	52
B. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN 27 Kota Selatan Kota Gorontalo. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer melalui penyebaran kuesioner dan tes hasil belajar kepada sampel penelitian (siswa). Teknik analisis data yang digunakan adalah anova 2x2 dan *independent samples t test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo dengan keunggulan pada model pembelajaran *Problem Solving* yakni $86,696 > 73,304$. (2) terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo dengan keunggulan pada model pembelajaran *Problem Solving* yakni $95,000 > 69,333$. (3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo dengan keunggulan pada model pembelajaran *Problem Solving* yakni $83,765 > 77,636$. (4) interaksi model pembelajaran *Problem Solving* dengan tipe kepribadian berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo dengan nilai determinan sebesar 26,50%.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Solving*, Konvensional, *Ekstrovert*, *Introvert*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen penting pada proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar dan mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Dengan demikian guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang dikomunikasikan oleh guru dalam kelas akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut sehingga mampu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar.

Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa (Budyartati, 2014: 24). Hakikat hasil belajar pada dasarnya sebagai sebuah pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil belajar yang diukur dan diamati. Salah satu hasil belajar yang dibelajarkan pada tingkat sekolah dasar yakni Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS telah diajarkan dari bangku sekolah dasar sampai jenjang selanjutnya. Secara psikologis belajar IPS merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara inti dapat dikenal sebagai mata pelajaran yang dapat mengantarkan siswa untuk dapat menjawab masalah-masalah mendasar tentang individu,

masyarakat, pranata sosial, problem sosial, perubahan sosial, dan kehidupan masyarakat berbangsa, dari waktu ke waktu Pembelajaran IPS dimaksudkan untuk (1) memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, (2) mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, (3) mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat, (4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan cepat, (5) mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat (Mutakin, 2006: 32).

Melalui mata pelajaran IPS maka diharapkan siswa mampu untuk mencapai standar kompetensi yang diharapkan bahkan memiliki penguasaan konsep maupun konteks ilmu sosial yang dapat dibuktikan dari baiknya hasil (nilai) belajar siswa. Hal demikian juga menjadi harapan dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo. Sekolah ini dipilih karena memiliki kelas paralel dan juga memiliki harapan yang tinggi terkait pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS, namun kenyataannya tidak selaras dengan harapan tersebut. Hasil belajar siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo khususnya pada kelas IV dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1: Capaian Hasil Belajar UTS 2019-2020 Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			n	%	n	%
1	4a	29	15	51.72%	14	48.28%
2	4b	25	14	56.00%	11	44.00%
3	4c	22	11	50.00%	11	50.00%
4	4d	25	12	48.00%	13	52.00%

Sumber: SDN 27 Kota Selatan, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 4 kelas terdapat 2 kelas yakni kelas 4a dan 4b yang memiliki jumlah siswa dengan hasil belajar yang

dominan tuntas dibandingkan yang belum tuntas. Sementara untuk kelas 4a dan 4d cenderung banyak siswa yang belum tuntas. Masalah ini karena guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran atas sepengetahuan mereka saja, yakni model pembelajaran konvensional. Sehingga banyak siswa yang hasil mata pelajaran IPS tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di akhir semester. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa tidak mampu merespon dengan baik materi yang sedang dipelajari, sebagian besar siswa kurang terlibat pada proses kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah (2010: 68) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat meliputi (1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis: kondisi fisiologis, kondisi panca indera dan Faktor psikologis: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif (kreativitas), dan (2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri atas a) lingkungan: lingkungan alami, lingkungan sosial budaya dan b) Faktor instrumental: kurikulum, program, model pembelajaran, sarana dan fasilitas, serta guru.

Berdasarkan uraian tersebut diperoleh informasi bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa adalah model pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, dapat menjadikan kemampuan memahami perkalian cara bersusun meningkat dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar IPS dan tidak menganggap IPS sebagai pelajaran yang rumit bahkan merubah paradigma siswa dengan menganggap bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang menyenangkan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan

pembelajaran dan sifat materi yang akan dibelajarkan, salah satu model yang bisa digunakan guru adalah model pembelajaran *problem solving*. Menurut Sudjana, (2012:125) menyatakan bahwa model *problem solving* adalah suatu teknik yang menggambarkan pengalaman atau masalah seseorang yang disusun untuk memancing perhatian atau perasaan para peserta latihan. Model *problem solving* dapat dipergunakan untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam diskusi, meningkatkan kemampuan siswa di kelas dalam menganalisis, menilai dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam dunia kehidupannya. Model *problem solving* dapat dipergunakan pula sebagai aktifitas belajar perorangan, kelompok dan kombinasi keduanya. Diperkuat oleh Roestiyah, (2008:79) berpendapat bahwa model pembelajaran *problem solving* diberikan kepada mahasiswa dengan alasan sebagai berikut; 1) menstimulir dan menantang siswa untuk berpikir, 2) Memberikan fleksibilitas atau kebebasan untuk berinisiatif dan bertindak, 3) memberikan dukungan untuk menyelesaikan masalah, 4) Menentukan diagnosa kesulitan-kesulitan siswa dan membantu mengatasinya, 5) Mengidentifikasi dan menggunakan *teach able moment* sebaik-baiknya.

Proses belajar mengajar disekolah khususnya Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu bentuk dari penerapan pendidikan, sehingga dalam proses belajar mengajar sudah menjadi suatu keharusan yang diharapkan adalah dalam memperbaiki suatu model pembelajaran yang dilakukan. Hal ini bertujuan agar pencapaian hasil belajar siswa meningkat. Apabila hasil belajar siswa meningkatkan maka dapat meningkatkan pula mutu pendidikan itu sendiri. Pada pembelajaran penerapan model *problem solving* siswa di haruskan melakukan penyelidikan otentik untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang diberikan. Siswa menganalisis dan mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, dan membuat kesimpulan.

Kemudian yang menjadi pembanding model pembelajaran *problem solving* (*problem solving*) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional yang salah satu di antaranya adalah metode ceramah. Menurut

Djamarah (2010: 97), metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan mengajar. Pembelajaran model konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Model ini dipilih karena sebagian siswa menyukainya dalam rangka membuktikan diri yang cepat dan tepat dalam latihan-latihan soal yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, maka model pembelajaran konvensional merupakan bentuk pengorganisasian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang proses pelaksanaannya siswa dibantu mempelajari berbagai keterampilan dan pengetahuan dasar yang diajarkan secara terstruktur langkah demi langkah, dimana sangat diperlukan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Fase atau tahapan dalam pembelajaran konvensional yaitu (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, (3) membimbing pelatihan, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) memberikan latihan lanjutan dan penerapan.

Selain faktor yang telah diuraikan tersebut, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kepribadian siswa. Menurut Alport (dalam Suryabrata 2012: 187) mengemukakan bahwa tipe kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Keberagaman kepribadian siswa akan menentukan cara dan prosesnya dalam suatu kegiatan, dalam hal ini kegiatan belajar mengajar di kelas. Kepribadian siswa dapat dikategorikan dalam bentuk introvert dan ekstrovert. tipe kepribadian ekstrovert adalah karakteristik pribadi yang peka atau mudah tersinggung, resah atau gelisah, agresif, mudah berubah-ubah atau menuruti kata hati, Sedangkan tipe kepribadian introvert adalah abstraksi karakteristik yang suka murung, bersemangat atau mudah tertarik pada sesuatu, kaku, tertata, pesimis, selalu suka pada hal-hal yang sudah di sediakan atau disiapkan.

Kepribadian setiap diri siswa sekolah dasar sangat bermacam-macam. Menurut Mussen dalam Hasanah (2014: 23) kecenderungan kepribadian pada anak dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kecenderungan kepribadian ekstrovert dan kecenderungan kepribadian introvert. Setiap kepribadian tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Pada diri masing-masing siswa akan ditemukan dua kepribadian itu. Setiap tipe kepribadian diduga memiliki ciri khas pada kemampuan kreativitas yang dapat mempengaruhi bagaimana caranya dalam memahami konsep dan konteks materi dalam kegiatan pembelajaran. Pada beberapa kasus adanya kecenderungan siswa pada jenjang sekolah dasar memiliki kepribadian introvert sehingga dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi strategi dalam menumbuhkan kemauan dan keinginan bahkan keterbukaan siswa tersebut dalam kegiatan pembelajaran

Hal ini juga dipertegas oleh pernyataan Purwanto (2013) bahwa sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang sedikit banyaknya turut mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya dapat dicapai. Kepribadian merupakan satu diantara faktor penentu hasil belajar, karena berbeda kepribadian berbeda pula hasil belajarnya. Guru sebagai pendidik perlu sekali memperhatikan faktor-faktor tersebut diatas agar kegiatan belajar dapat berlangsung efektif dan efisien agar diperoleh hasil belajar yang diharapkan. siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert akan lebih senang berinteraksi bersama siswa lainya dibandingkan dengan siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert. Artinya siswa reguler ekstrovert memiliki peluang yang lebih besar untuk berinteraksi dengan siswa difabel karena kepribadian ekstrovert senang terlibat dengan orang-orang disekitarnya. Sedangkan siswa reguler introvert memiliki peluang yang lebih kecil untuk berinteraksi dengan siswa difabel karena mereka memiliki kecenderungan memusatkan perhatian pada diri sendiri dan tidak suka terlibat dengan orang-orang sekitarnya.

Harapan yang ditujukan kepada guru sebagai pendidik di satuan pendidikan yaitu mempunyai kemampuan dan ketrampilan yang mumpuni untuk dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, dengan demikian guru dapat menerapkan pendekatan

pembelajaran secara efektif yang digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa dengan menyajikan pembelajaran secara bervariasi. Namun kenyataan di lapangan siswa memiliki kepribadian yang beragam yang membuat cepat dan lambatnya penyerapan siswa terhadap konsep dan konteks materi yang diajarkan oleh guru. Ada siswa yang ingin belajar kelompok dan kadang pula ada siswa yang lebih suka belajar sendiri.

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian eksperimen yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 27 Kota Selatan Kota Gorontalo”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa mata pelajaran IPS masih rendah yang dibuktikan dengan capaian KKM yang sebagian besar yang belum memenuhi.
2. Siswa belum mampu mengungkapkan pendapatnya di kelas sehingga cenderung siswa yang diam dengan pertanyaan guru meskipun siswa tersebut mengetahui jawaban atas pertanyaan guru tersebut
3. Pendekatan pembelajaran yang digunakan belum mengarah pada pengembangan motivasi dan gairah belajar siswa dimana Guru kurang memperhatikan karakteristik siswa, khususnya tipe kepribadian siswa dalam kegiatan pembelajaran.
4. Rendahnya kemampuan dan kemauan dari guru dalam menerapkan model pembelajaran yang mengarah pada kebiasaan berpikir kritis, analitis, kreatif dan konstruktif serta memperlihatkan kreatifitas siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *problem solving* dan model

pembelajaran konvensional di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dibelajarkan melalui pembelajaran *problem solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang mempunyai tipe kepribadian ekstrovert di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *problem solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang mempunyai tipe kepribadian introvert di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo?
4. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang:

1. Perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *problem solving* dan model pembelajaran konvensional di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo
2. Perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *problem solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang mempunyai tipe kepribadian ekstrovert di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo.
3. Perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *problem solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang mempunyai tipe kepribadian introvert di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo.
4. Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- a) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai dasar mengadakan penelitian lebih lanjut bagi penelitian lain.
- b) Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori- teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah dapat mengambil kebijakan yang mendukung setiap upaya kondusif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan mendorong guru untuk melakukan inovasi pembelajaran.
- b) Guru dapat memperbaiki pengajaran yang dilakukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang berasal dari berbagai type kepribadian dalam pelajaran IPS serta dapat meningkatkan komunikasi dengan siswa.
- c) Siswa dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam kegiatan belajarnya bahkan mengubah kelemahan atau kekurangan type kepribadian siswa menjadi sebuah kelebihan yang baik sehingga hasil belajar yang dicapai dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teoritis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Memaknai hasil belajar dapat ditinjau secara etimologi dari kata pembentuknya yaitu “hasil” dan “belajar. Kedua suku kata ini sebagai kata kunci dalam menelaah secara harfiah tentang hasil belajar, sehingga dapat memahaminya secara baik dan benar. Menurut Purwanto (2011: 44), Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dari pengertian hasil tersebut, maka pengertian hasil adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan.

Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi. Untuk itu diperlukan teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar. Menurut Anitah (2008:2.19) hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis dan ilmiah siswa, dapat dikaji berdasarkan (1) kemampuan membaca, mengamati dan atau menyimak apa yang dijelaskan atau diinformasikan. (2) kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah (sub-sub) pertanyaan berdasarkan substansi yang dibaca, diamati dan atau didengar. (3) kemampuan mengorganisasikan hasil-hasil identifikasi dan mengkaji dari sudut persamaan dan perbedaan. (4) kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh.

Surya (2008:8.6) menyatakan hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar meliputi aspek tingkah laku kognitif, konotatif, afektif atau motorik. Belajar yang

hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek tingkah laku saja disebut belajar sebagian dan bukan belajar lengkap. Menurut Thaib, (2013: 387) berpendapat bahwa belajar dapat diartikan suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Djamarah (2012: 21) Belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Artinya belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu, perubahan dalam arti menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. menurut Slameto (2010: 2) secara psikologis adalah Suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hamalik (2014: 24) memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif

Berdasarkan ulasan dari para ahli tersebut, dapat disintesis bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang akibat hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya yang dilakukan secara sadar. Perubahan-

perubahan tersebut relatif menetap baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru dan adanya usaha dari individu tersebut.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Harahap, (2012: 2), hasil belajar merupakan sebagai informasi tentang kemajuan belajar siswa setelah mengikuti PBM dalam jangka waktu tertentu Untuk mengetahui keberhasilan komponen-komponen pengajaran dalam rangka mencapai tujuan. Winkel (2015: 15) bahwa hasil belajar adalah hasil usaha yang dapat dicapai siswa setelah melakukan proses belajar yang berlangsung dalam interaksi subjek dengan lingkungannya yang akan disimpan atau dilaksanakan menuju kemajuan.

Beberapa pendapat tersebut mendefinisikan hasil belajar merupakan perolehan yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar berupa pengetahuan bertambah, dan memiliki kemajuan. Hamalik (2011: 27) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan yang bukan hanya mengingat akan tetapi mengalami secara langsung. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Hasil belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Slameto (2013: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor kesehatan, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, dan faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemahnya kondisi tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan akan berkurang. Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar,

dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Ngalim Purwanto (2011: 107), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah Faktor dari dalam diri individu (internal) dan faktor dari luar individu (eksternal). Lebih lanjut dijelaskannya bahwa faktor internal berkaitan dengan fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif. Sedangkan Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam. Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi, dan manajemen.

Berdasarkan ulasan tersebut dapat disintesis bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi fisik atau psikis siswa bersangkutan, seperti kesehatan badan, pancaindera, inteligensi, sikap, motivasi, bakat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan faktor penunjang seperti keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lain-lain.

c. Indikator Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar, maka ditandai dengan ciri-ciri atau indikator serta pengukurannya yang tepat. Gagne (dalam Uno, 2012: 40). menyatakan bahwa hasil belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Arikunto (2012: 112) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2009: 200) bahwa hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

1) Ranah Kognitif

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: knowledge (pengetahuan/hafalan/ingatan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (analisis), synthesis (sintesis), evaluation (penilaian).

2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkahlaku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

3) Ranah psikomotorik.

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif

Berdasarkan ulasan-ulasan yang telah dipaparkan dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah perolehan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar berupa pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pengajar. Hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, dengan indikator 1) siswa dapat menyebutkan, menghubungkan, menafsirkan, menunjukkan materi

yang dipelajari, 2) dapat mendefinisikan, dapat memberi contoh, menjelaskan dan menggeneralisasikan materi yang dipelajari, 3) menunjukkan sikap menerima atau menolak dalam kegiatan pembelajaran, 4) Ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, 5) Kefasihan mengucapkan atau menjelaskan materi yang dipelajari.

2. Tipe Kepribadian Siswa

Kepribadian yang berasal dari bahasa Latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Biasanya dalam kehidupan sehari-hari kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan identitas diri seseorang, kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain, dan fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah.

Menurut Cattell (dalam Suryabrata 2012: 298) *Personality is that which permits a prediction of what a person will do in a given situation*. Maksudnya, kepribadian berkenaan dengan gambaran yang memungkinkan tentang apa yang dilakukan seseorang pada situasi tertentu. Pendapat ini menggambarkan kepribadian sebagai tingkah laku seseorang pada situasi tertentu. Eysenck (dalam Suryabrata 2012: 290) mendefinisikan bahwa kepribadian adalah keseluruhan pola perilaku atau potensi individu yang ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan yang berkembang dari interaksi fungsional dari aspek pola perilaku itu sendiri, karakter, afektik dan aspek somatik. Pendapat tersebut mengartikan kepribadian merupakan pola perilaku seseorang yang dibentuk oleh keturunan dan lingkungan tempat individu tersebut beradaptasi.

Lebih lanjut menurut Allport (dalam Fudyartanta, 2012:96) kepribadian adalah suatu teka teki yang harus di pecahkan dengan cara yang sebaik mungkin dengan alat-alat yang tersedia dalam pertengahan abad ke 20 (dan seterusnya) masalah-masalah lain misalnya desas desus, radio, prasangka, psikologi agama, sikap dan lain-lain. Menurut Horton (dalam Syah, 2008:83) kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika di hadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku

yang baku atau pola yang konsisten sehingga menjadi ciri khas pribadinya. Selanjutnya Schever dan Lamm (dalam Syah, 2008:83) mendefinisikan kepribadian sebagai pola sikap, kebutuhan, ciri-ciri khas dan perilaku seseorang. Pola berarti sesuatu yang sudah menjadi standar atau baku, sehingga kalau dikatakan pola sikap maka sikap itu sudah baku berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang di hadapi.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, kepribadian berarti sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen seseorang yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang menjadi ciri khasnya individu tersebut.

Selanjutnya menurut Alport (dalam Suryabrata, 2012: 187) mengemukakan bahwa kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Pendapat Allport tersebut menekankan bahwa kata dinamis menunjukkan kepribadian setiap individu berubah dan berkembang, meskipun sekaligus terdapat organisasi atau sistem secara sentral mengikat dan menghubungkan berbagai komponen dari kepribadian. Komponen-komponen kepribadian tersebut terbentuk dalam diri seseorang merupakan satu kesatuan yang terorganisir, permanent dan subjektif pada seluruh pengalaman di alami.

Menurut Syah (2012:98) kepribadian bukan sekedar konstruksi hipotesis yang dibuat oleh pengamat, melainkan suatu fenomena nyata yang terdiri dari unsur-unsur mental dan neural yang menyatu, dan kata menentukan adalah suatu penegasan kembali bahwa kepribadian adalah “sesuatu” dan “berbuat sesuatu”. Oleh karena itu kepribadian bukan suatu konsep yang hanya ingin menjelaskan perilaku individu, akan tetapi merupakan bagian fungsional individu yang memainkan peran aktif dalam perilaku individu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dimaknai bahwa kepribadian yaitu segala bentuk perilaku yang terorganisir yang merupakan suatu pola watak yang relatif permanen, sebuah karakter unik yang membuat perilaku seseorang menjadi khas.

Menurut Attikson (dalam Suryabrata, 2012:162) berdasarkan atas sikap jiwanya manusia dapat digolongkan menjadi dua tipe yaitu manusia-manusia yang bertipe ekstrovert dan manusia-manusia yang bertipe introvert. Orang yang ekstrovert terutama di pengaruhi oleh dunia objektif yaitu dunia di luar dirinya. Orientasinya terutama tertuju keluar, pikiran, perasaan, serta tindakannya terutama di tentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial. Orang yang berkepribadian seperti ini selalu bersikap positif terhadap lingkungan sekitar, hatinya terbuka, mudah bergaul, dan hubungan dengan orang lain lancar. Bahaya bagi tipe ekstrovert ini ialah apabila ikatan kepada dunia luar itu terlampau kuat, sehingga ia tenggelam di dalam dunia objektif, kehilangan dirinya atau asing terhadap dunia subjektifnya sendiri. Orang yang introvert terutama di pengaruhi oleh dunia subyektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju ke dalam pikiran, perasaan serta tindakan-tindakannya terutama di tentukan oleh faktor-faktor sunyektif. Penyesuaian dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain dan kurang dapat menarik hati orang lain. Penyesuaian dengan batinnya sendiri baik. Bahaya tipe introvert ini ialah kalau jarak dengan dunia objektif terlalu jauh, sehingga orang lepas dari dunia objektifnya.

Mengacu pada pendapat tersebut, maka kepribadian seseorang dapat dikelompokkan pada dua jenis kepribadian, yaitu kepribadian introvert dan ekstrovert. Ekstrovert yaitu kepribadian seseorang yang dipenagruhi oleh lingkungan dan kepribadian introvert merupakan kepribadian yang dipengaruhi oleh dalam dirinya sendiri.

Lebih lanjut menurut Jung (dalam Suryabrata, 2012: 112) apabila orientasi terhadap segala suatu itu sedemikian rupa sehingga keputusan-keputusan dan tindakan-tindakannya tidak di kuasai oleh pendapat-pendapat surjektifnya melainkan temukan oleh faktor-faktor objektif, faktor-faktor luar, maka orang yang demikian itu di katakan mempunyai orientasi ekstrovert dan apabila orientasi ini menjadi kebijaksanaan, maka orangnya di katakan bertipe ekstrovert. Sebaliknya ada orang yang mempunyai orientasi dan tipe introvert, yaitu kalau

dalam menghadapi segala sesuatu faktor-faktor yang terutama berpengaruh adalah faktor-faktor subjektif, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dunia batin sendiri. Carl Jung (dalam Suryabrata, 2012: 116) juga mendeskripsikan dua sikap utama sebagai tambahan dari empat fungsi pikiran (*sensing, thinking, feeling, dan intuiting*) yaitu *ekstrovert* dan *introvert*. Menurutnya, orang *ekstrovert* mengarahkan libidonya (energi psikis) pada hal-hal diluar dirinya, sedangkan orang *introvert* lebih berfokus pada diri. Seorang *ekstrovert* terkait dengan orientasi terhadap hal di luar diri seseorang, lain dengan seorang *introvert* yang cenderung berfokus pada pikiran dan eksplorasi perasaan dan pengalaman diri sendiri. Jung berpendapat bahwa keduanya memiliki kecenderungan, baik *ekstrovert* atau *introvert*, tetapi salah satunya lebih dominan.

Menurut Jung (dalam Syah, 2012:108) berpendapat bahwa *introvert* adalah membalikkan energi psikis kedalam sebuah orientasi terhadap subjektivitas. Orang-orang yang *introvert* selalu mendengarkan perasaan batinnya, dan mempunyai persepsi sendiri. Mereka tetap bersentuhan dengan dunia luar, namun mereka lebih selektif untuk memilih dunia mana yang tepat dan di dasarkan pada pandangan subjektif mereka.

Sedangkan *ekstrovert* adalah sikap yang mengarahkan energi psikis keluar sehingga seseorang diorientasikan menuju sesuatu yang objektif, dan menjauh dari yang subjektif. Orang-orang yang *ekstrovert* lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka daripada dunia batin mereka sendiri. Mereka cenderung fokus kepada sikap objektif dan merepresi sikap subjektifnya.

Pendapat di atas menyatakan bahwa orang dengan tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki sifat sosial, menyukai pesta, memiliki banyak teman, membutuhkan teman bicara, tidak menyukai belajar sendiri. Mereka juga menyukai kegembiraan , suka mengambil kesempatan, cenderung mengambil resiko, sering bertindak sesuai situasi dan impulsif. Mereka senang bercanda, selalu memiliki jawaban yang siap, menyukai perubahan , ingin bebas, easy-going, optimistic, cenderung agresif dan mudah marah. Perasaan mereka tidak terikat pada satu kontrol dan tidak selalu bisa di andalkan sedangkan yang memiliki tipe *introvert*.

Pendapat di atas, dapat dipahami bahwa orang yang memiliki tipe kepribadian introvert adalah orang yang pendiam, tenang introspektif, lebih senang buku dari pada berhubungan dengan orang, menarik diri, mengambil jarak kecuali teman dekat, berencana jauh ke depan, tidak mengikuti impuls yang muncul pada situasi tertentu, tidak menyukai kegembiraan, serius, menyukai hidup yang teratur, menjaga perasaannya, tidak mudah marah, jarang bersikap agresif, dapat di andalkan, pesimistik dan menempatkan nilai utamanya pada standar-standar etika.

Tipe kepribadian ekstrovert-introvert masing-masing dibagi kedalam tujuh sub-aspek atau faktor (Sudiby, 2011). Berikut ini adalah penjelasan mengenai ketujuh sub aspek yang termasuk ke dalam tipe kepribadian ekstrovert-introvert :

1) Tipe Kepribadian Ekstrovert

- a) Activity, yaitu menyukai segala bentuk aktivitas fisik termasuk bekerja keras dan berolah raga, sering bangun pagi, bergerak cepat dari satu aktivitas ke aktivitas yang lainnya, serta memiliki minat yang luas tentang berbagai hal.
- b) Sociability, yaitu membutuhkan kehadiran orang lain, menyukai pesta dan bersenang-senang, cepat akrab, merasa nyaman dalam situasi- situasi sosial.
- c) Risk talking, yaitu menyukai hal-hal yang berbahaya, mencari kesenangan atau tantangan tanpa memikirkan akibat negative yang mungkin akan diterimanya.
- d) Impulsiveness, yaitu dalam bertindak tergesa-gesa, kurang pertimbangan, kurang berhati-hati dalam membuat keputusan, mudah berubah, dan sulit diduga tindakannya.
- e) Expressiveness, yaitu memperlihatkan emosi secara terbuka, baik emosi sedih, marah, takut, cinta atau benci, sentimental, mudah simpati, mudah berubah pendirian, lincah, dan bebas.
- f) Practicality, yaitu tertarik untuk mempraktekkan hal daripada menganalisisnya, cenderung kurang sabar terhadap hal-hal yang bersifat teoritik.

g) Irresponsibility, yaitu kurang teliti, kurang memperhatikan aturan, kurang bisa menepati janji, tidak dapat diduga, dan kurang bertanggung jawab secara sosial.

2) Tipe Kepribadian Introvert

a) Inactivity, yaitu kurang giat, cepat lelah, santai dalam beraktivitas, lebih menyukai situasi yang tenang dan senang bermalas-malasan.

b) Unsociability, yaitu lebih suka memiliki sedikit teman, menyukai aktivitas individual seperti membaca, memiliki kesulitan untuk memulai pembicaraan dengan orang lain, cenderung menghindari kontak sosial.

c) Carefulness, yaitu lebih menyukai hal-hal yang familiar, aman dan tidak berbahaya, walaupun hal tersebut kurang membawa kebahagiaan.

d) Control, yaitu sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan, sistematis dan terarah, kehidupannya terencana, berpikir sebelum berbicara, dan mengamati sebelum melakukan sesuatu.

e) Inhibition, yaitu sangat berhati-hati dalam memperlihatkan emosi, tenang, pandai menguasai diri, objektif, mengontrol ekspresi, pikiran dan perasaan.

f) Reflectiveness, yaitu tertarik akan ide-ide, abstraksi, pertanyaan-pertanyaan filosofi, diskusi dan ilmu pengetahuan, bersifat mawas diri dan bijaksana.

g) Responsibility, yaitu teliti, dapat dipercaya, dapat diandalkan, serius dan sedikit kompulsif.

Berdasarkan teori dan pendapat di atas, dapat disintesis bahwa tipe kepribadian siswa adalah karakteristik seseorang yang mendorong dirinya menyukai dan tertarik serta merasa senang untuk belajar yang tercermin pada dimensi hubungan sosial, pengendalian kata hati, keaktifan, kegembiraan, periang, surgent, dan berani terhadap resiko. Abstraksi karakteristik tersebut yang menjadi pemilah kepribadian siswa yang meliputi kepribadian ekstrovert dan introvert. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa kepribadian ekstrovert adalah karakteristik pribadi yang peka atau mudah tersinggung, resah atau gelisah, agresif, mudah marah, mudah berubah-ubah atau menuruti kata hati, optimis, aktif, ramah, suka bergaul, banyak bicara, mau mendengarkan, santai, lincah, tanpa kepedulian dan

memiliki kepemimpinan. Sedangkan kepribadian introvert adalah abstraksi karakteristik yang suka murung, bersemangat atau mudah tertarik pada sesuatu, kaku, tertata, pesimis, selalu suka pada hal-hal yang sudah di sediakan atau di siapkan, tidak ramah, suka keheningan, pasif, sangat hati-hati, bijaksana, tenang, terkendalikan atau temperamennya stabil, dapat di percaya, berwatak tenang dan pendiam.

3. Model Pembelajaran

Menurut Anurrahman (2010: 146) menjelaskan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi bagi pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merancang dan melaksanakan aktifitas pembelajaran. Selain itu juga dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktifitas pembelajaran.

Sudrajat (2011:43) mengemukakan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Jadi model pembelajaran merupakan prosedur sistematis yang tergambar dari awal sampai akhir dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran menurut Warsita (2010:13) adalah konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat disintesis baha model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan tahapan-tahapan pembelajaran secara logis dari awal hingga akhir pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran yang

digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni model pembelajaran *problem solving* (*problem solving*) dan model pembelajaran konvensional.

a. Model Pembelajaran *Problem Solving*

Model pembelajaran *problem solving* adalah penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Sudjana (2012: 90), menegaskan bahwa model pembelajaran *problem solving* merupakan model pembelajaran berpikir reflektif yang didasarkan atas langkah berpikir ilmiah. Dikatakan berpikir ilmiah sebab menempuh alur pikir yang jelas, logis, dan sistematis.

Pendapat tersebut menekankan bahwa model pembelajaran *problem solving* merupakan model pembelajaran yang berdasarkan langkah yang jelas, logis dan ilmiah. Relevan dengan pendapat Djamarah (2012: 91), menyatakan bahwa model pembelajaran *problem solving* bukan hanya sekedar model pembelajaran mengajar tetapi juga merupakan suatu model pembelajaran berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan model pembelajaran-model pembelajaran lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Menurut Sanjaya, (2013: 215) model pembelajaran *problem solving* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran *problem solving* salah satu model pembelajaran berpikir ilmiah yang pada prosesnya untuk menyelesaikan masalah. Hal ini dapat dimaknai bahwa model pembelajaran *problem solving* mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran agar dapat menyampaikan gagasan meskipun pendapat tersebut dipandang keliru oleh individu lain. Dengan demikian permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada kegiatan pembelajaran dapat dikomunikasikan. Sehingga, pembelajaran ini identik dengan pembelajaran diawali dengan permasalahan. Pembelajaran *problem solving* merupakan bagian dari pembelajaran berbasis masalah (PBM).

Menurut Arends (2008: 45) pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri. Pada pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian dianalisis dan dicari solusi dari permasalahan yang ada. Solusi dari permasalahan tersebut tidak mutlak mempunyai satu jawaban yang benar artinya siswa dituntut pula untuk belajar secara kritis. Siswa diharapkan menjadi individu yang berwawasan luas serta mampu melihat hubungan pembelajaran dengan aspek-aspek yang ada di lingkungannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dimaknai bahwa model pembelajaran *problem solving* merupakan bagian dari pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu penyajian materi pelajaran yang menghadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut menurut Sanjaya, (2013: 214- 215) berpendapat bahwa terdapat 3 ciri utama dari model pembelajaran *problem solving* yaitu 1) model pembelajaran *problem solving* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi model pembelajaran *problem solving* ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa mulai dari aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan, 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Model pembelajaran *problem solving* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah yang ada maka tidak mungkin ada proses pembelajaran, 3) dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan model pembelajaran ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari model pembelajaran *problem solving* banyak digunakan guru bersama dengan penggunaan model pembelajaran lainnya.

Relevan dengan pendapat menurut Tjadimojo (2001: 3) bahwa ciri-ciri pembelajaran *problem solving* yaitu a) model *problem solving* merupakan rangkaian pembelajaran yang ada permasalahannya, b) pada prakteknya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, c) model pembelajaran *problem solving* dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara logis dan sistematis.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka dapat dipahami bahwa model pembelajaran *problem solving* cirinya yaitu ada permasalahan pokok yang akan dibahas bersama-sama, proses pembelajarannya menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa dan pembelajaran ini menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Dengan model pembelajaran ini guru tidak memberikan informasi dulu tetapi informasi diperoleh siswa setelah memecahkan masalahnya. Pembelajaran pemecahan masalah berangkat dari masalah yang harus dipecahkan melalui praktikum atau pengamatan.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *problem solving* menurut Sudjana (2012: 91) mengemukakan bahwa dalam prakteknya model pembelajaran ini menjabarkan langkah-langkah pelaksanaannya, yakni (a) merumuskan masalah, (b) membuat hipotesis (dugaan jawaban masalah), (c) mengumpulkan data, (d) menguji hipotesis, (e) menarik kesimpulan, dan bisa diakhiri dengan (f) penerapan atau aplikasi.

Relevan dengan pendapat Djamarah (2012: 91) bahwa langkah-langkah model pembelajaran *problem solving* adalah:

- a) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- b) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain.
- c) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut
- d) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut sangat cocok.

- e) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disintesis bahwa langkah-langkah model pembelajaran *problem solving* yaitu menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, menganalisis dan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan, mengembangkan hipotesis, menguji kebenaran dan menarik kesimpulan.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *problem solving*. Menurut Djamarah (2012: 92-93), model pembelajaran *problem solving* mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan model pembelajaran *problem solving* adalah:

- a) Model pembelajaran ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- b) Proses belajar mengajar melalui model pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan dunia kerja kelak.
- c) Model pembelajaran ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan masalah.

2) Kekurangan model pembelajaran *problem solving* adalah:

- a) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya, serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.
- b) Proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.

- c) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.

Menurut Polya (2002: 30) model *problem solving* memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain adalah:

- a) Kelebihan model *problem solving* antara lain adalah 1) dapat membuat siswa menjadi lebih menghayati kehidupan sehari-hari, 2) dapat melatih dan membiasakan para siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, 3) dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara kreatif, 4) siswa sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya.
- b) Kekurangan model *problem solving* antara lain adalah 1) memerlukan cukup banyak waktu, 2) melibatkan lebih banyak orang. 3) dapat mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru, 4) dapat diterapkan secara langsung yaitu untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disintesis bahwa model pembelajaran *problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang menyajikan materi pelajaran berdasarkan masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa di haruskan melakukan penyelidikan otentik untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang diberikan. Mereka menganalisis dan mengidentifikasi masalah, mengidentifikasikan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, dan membuat kesimpulan.

b. Model Pembelajaran konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan model yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum, bahkan tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pembelajaran yang dipelajari. Pembelajaran konvensional suasana kelas cenderung teacher-centered atau berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif, siswa tidak diajarkan model belajar yang dapat memahami bagaimana

belajar, berpikir dan memotivasi diri (Trianto, 2007). Jadi pada umumnya penyampaian pelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pembelajaran konvensional dilakukan dengan satu arah.

Dalam pembelajaran ini peserta didik sekaligus mengerjakan dua kegiatan yaitu mendengarkan dan mencatat. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang telah lama digunakan. Pembelajaran konvensional pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hafalan daripada pengertian, menekankan pada ketrampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses dan pengajaran berpusat pada guru (Ruseffendi, 2010). Model pembelajaran konvensional dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang sering digunakan di sekolah biasanya dalam bentuk model pembelajaran langsung.

Pembelajaran secara konvensional adalah dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid. Jadi guru merupakan sumber belajar satu-satunya bagi siswa. Pembelajaran dengan pendekatan konvensional telah biasa dilaksanakan dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran ini dapat juga disebut dengan pembelajaran metode ceramah. Dalam merencanakan pengajaran dengan pembelajaran konvensional, hal yang perlu dipersiapkan dengan seksama oleh guru adalah bahan ajaran sesuai dengan sistematika yang telah disusun. Menurut Djamarah dan Zain (2006:97), metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung terhadap siswa.

Sedangkan menurut Roestiyah (2008:137), metode ceramah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Metode ceramah ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah peserta didik mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu dan pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih banyak mendengarkan. Di sini terlihat bahwa pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang lebih

banyak didominasi gurunya sebagai “pentransfer ilmu, sementara peserta didik lebih pasif sebagai “penerima” ilmu.

Selanjutnya menurut Sudjana (2009:13) bahwa “konvensional merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan kepada sejumlah pendengar”. Kegiatan ini berpusat pada penceramah dan komunikasi terjadi searah. Sebab metode yang digunakan akan memaksimalkan pembelajaran asal sesuai dengan materi, alokasi waktu dan fasilitas di sekolah. Dalam pengajaran konvensional, siswa dalam proses pengajaran dipandang sebagai orang yang belum mengetahui apa-apa dan hanya menerima bahan-bahan ilmu pengetahuan yang diberikan guru. Tujuan pembelajaran konvensional adalah terbatas pada pemikiran ilmu pengetahuan. Oleh karena itu orang yang menguasai banyak ilmu pengetahuan dipandang pasif dan bijaksana. Berdasarkan konsep tersebut mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru kepada siswa dan siswa hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru. Dalam pengajaran konvensional tujuan pendidikan yang utama adalah pengembangan daya intelektual anak.

Menurut Sudjana (2009:45), adapun ciri-ciri pengajaran konvensional adalah (1) mengajar berpusat pada bahan pelajaran. Karena tujuan utama pengajaran konvensional adalah pengembangan daya intelektual siswa, maka pengajaran berpusat pada usaha penyampaian pengetahuan. Tugas guru adalah menyampaikan semua bahan pelajaran yang baru. (2) mengajar berpusat pada guru menurut konsep pengajaran konvensional, mengajar yang baik dinilai dari sudut guru yaitu berdasarkan apa yang dilakukannya dan bukan apa yang terjadi pada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka metode ceramah dapat dimaklumi sebagai metode yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke peserta didik, metode pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi. Meskipun banyak terdapat kekurangan, metode ceramah ini masih diperlukan, mengingat metode ini cukup efektif dalam memberikan pemahaman kepada para murid pada awal-awal kegiatan pembelajaran. Metode ceramah merupakan model pembelajaran konvensional.

Cara penyajian pelajaran dengan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Seperti yang diungkapkan dalam Djamarah (2010: 97-98), metode ini mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

- 1) Kelebihan Metode Ceramah yakni (1) guru mudah menguasai kelas, (2) mudah mengorganisasikan, (3) dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar, (4) mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, (5) guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- 2) Kelemahan Metode Ceramah yakni (1) mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata), (2) yang mempunyai sifat visual menjadi rugi, yang auditif lebih besar menerimanya, (3) bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan, (4) guru sukar untuk menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya dan (5) menyebabkan siswa menjadi pasif

Dalam model pembelajaran langsung guru memegang peran yang dominan. Guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan apa yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan baik. Model pembelajaran konvensional mempunyai ciri-ciri, yaitu: (1) pembelajaran berpusat pada guru, (2) terjadi *passive learning*, (3) interaksi diantara siswa kurang, (4) tidak ada kelompok-kelompok kooperatif dan (5) penilaian bersifat sporadis. Model pembelajaran konvensional memiliki sintaks pembelajaran sebagai berikut: guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru menyajikan kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah, kemudian guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik dan yang terakhir guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan dirumah (Syahrul, 2013).

Pembelajaran konvensional, tradisional atau parsial ialah pembelajaran yang membagi bahan ajar menjadi unit-unit kecil dan penyajian bahan ajar antara materi yang satu terpisah dengan materi yang lain, antara fonem, morfem, kata, dan kalimat tidak dikaitkan antara yang satu dengan yang lain tiap materi pelajaran berdiri sendiri sebagai bidang ilmu, termasuk pula sistem penilainnya. Dalam proses belajar mengajar guru lebih mendominasi. Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, model pembelajaran konvensional paling populer di kalangan guru. Sebelum model pembelajaran lain digunakan untuk mengajar, model

pembelajaran konvensional yang digunakan terlebih dahulu. Model pembelajaran konvensional harus digunakan secara efektif dan efisien. Adapun langkah-langkah model pembelajaran konvensional dijelaskan sebagai berikut (Syarif Sagala, 2010: 202):

- 1) Melakukan pendahuluan sebelum bahan baru diberikan dengan cara sebagai berikut:
 - a) Menjelaskan tujuan kepada siswa agar siswa mengetahui arah kegiatan dalam pembelajaran.
 - b) Mengemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas.
 - c) Memancing pengalaman siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- 2) Menyajikan bahan baru dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:
 - a) Memelihara perhatian siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - b) Menyajikan pelajaran secara sistematis.
 - c) Menciptakan kegiatan pembelajaran yang variatif agar siswa aktif.
 - d) Memberi ulangan pelajaran kepada responsi.
 - e) Membangkitkan motivasi belajar siswa secara terus-menerus selama pelajaran berlangsung.
 - f) Menggunakan media pembelajaran yang variatif sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Menutup pelajaran pada akhir pelajaran. Kegiatan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:
 - a) Mengambil kesimpulan dari pelajaran yang diberikan.
 - b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.
 - c) Melaksanakan penilaian secara komprehensif untuk mengukur perubahan tingkah laku.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran konvensional yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik agar siswa mengetahui arah kegiatan dalam belajarnya.
- 2) Guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas agar peserta didik mengetahui luasnya bahan ajaran yang akan dipelajari.
- 3) Memancing pengetahuan awal peserta didik yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Menyajikan pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada peserta didik dari awal sampai akhir pembelajaran.
- 5) Menyampaikan pembelajaran secara sistematis, tidak berbelit-belit, dan tidak meloncat-loncat.
- 6) Kegiatan pembelajaran dibuat bervariasi sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir.
- 7) Memberi ulangan pelajaran kepada siswa atau dengan kata lain guru memberikan tekanan pada jawaban yang salah dan yang benar atas pertanyaan yang dilontarkan.
- 8) Menggunakan media pembelajaran yang variatif.
- 9) Memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- 10) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang telah dilalui.
- 11) Melaksanakan penilaian secara komprehensif.

Berdasarkan penjelasan teori maka dapat disintesis bahwa Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran biasa yang paling sering dilakukan oleh guru-guru di sekolah. Pada pembelajaran ini guru memberikan penerangan atau penuturan secara lisan kepada sejumlah siswa. Siswa mendengarkan dan mencatat seperlunya.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian-penelitian tersebut antara lain Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martin dkk., (2014). Dengan judul penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Berbasis Konsep dan Kemampuan*

Analisis Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Brawijaya Smart School Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan analisis siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah berbasis konsep lebih baik dari kemampuan analisis siswa yang belajar secara konvensional. Besar pengaruh kemampuan analisis kelas eksperimen terhadap prestasi belajar siswa adalah (49,6%) dan besar pengaruh kemampuan analisis terhadap prestasi belajar siswa pada kelas kontrol (20,4%).

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Mawarsari 2014. Judul penelitiannya *Peningkatan Hasil belajar Melalui Model Pembelajaran Ideal Problem solving Berbasis Project Based Learning.* Hasil penelitian (a) dihasilkan buku ajar materi persamaan kuadrat, peluang, trigonometri, turunan dan program linier yang baik; (b) implementasi model pembelajaran IDEAL *problem solving* berbasis PBL dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan penelitian diharapkan dosen dapat menerapkan model pembelajaran IDEAL *problem solving* berbasis PBL.

Persamaan kedua penelitian tersebut di atas dengan penelitian ini yaitu, kesamaan pada penerapan model pembelajaran, yakni model pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*). Kemudian perbedaannya adalah mata pelajaran yang diteliti berbeda dengan kedua penelitian tersebut, perbedaan selanjutnya adalah perbedaan pada pengukuran variabel terikatnya (Y), khususnya pada peneliti kedua.

Penelitian selanjutnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Heni Mularsih, (2010). Judul penelitiannya *Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajarankooperatif lebih tinggi daripada yang mengikuti pembelajaran individual, (2) tidak ada perbedaan yang signifikan antarahasil belajar siswa yang berkepribadian ekstrover dan introver, (3) terdapat interaksi yang positif antara strategipembelajaran dan tipe kepribadian siswa pada hasil belajar bahasa Indonesia, (4) hasil belajar siswa yang ekstrover,yang mengikuti strategi pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada mengikuti strategi pembelajaran

individual, (5) hasil belajar siswa yang introver, yang mengikuti strategi pembelajaran individual lebih tinggi daripada mengikuti strategi pembelajaran kooperatif. Simpulannya, strategi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan mempertimbangkan tipe kepribadian siswa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian anava 2 jalur, persamaan selanjutnya yakni kesamaan mengkaji tentang hasil belajar dan kepribadian siswa. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu perbedaan tempat, waktu dan mata pelajaran yang diteliti.

C. Kerangka Berpikir

1. Perbedaan Hasil belajar Siswa yang Dibelajarkan Model Pembelajaran *Problem Solving* dan Model Pembelajaran konvensional

Model pembelajaran *problem solving* merupakan model dengan proses pembelajaran yang menantang siswa untuk menyelesaikan suatu masalah yang telah dirancang sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang penting dengan memproses informasi yang sudah ada dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang penyelesaian masalah yang ada. Masalah yang dirancang dalam model Pemecahan Masalah (*Problem solving*) merupakan masalah nyata atau berkaitan dengan kenyataan, sehingga menggali rasa keingintahuan serta analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. Model pembelajaran ini juga menuntut siswa bekerja sama dan berpartisipasi dalam tim untuk mengembangkan kemandirian dan percaya diri, karena pada akhir tujuan model pembelajaran ini siswa akan menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merepresentasi IPS, mengarahkan siswa agar membaca, berdiskusi dan melatih menulis, dimana semua kegiatan tersebut termasuk dalam hasil belajar IPS.

Model pembelajaran konvensional memerlukan rancangan kegiatan yang terstruktur untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan tentang sesuatu dan melakukan sesuatu yang dilakukan dengan tahap demi tahap. Model pembelajaran

konvensional memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tugas atau latihan baik terstruktur, terbimbing dan mandiri. Dalam pelaksanaannya, terdapat umpan balik untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian dalam model pembelajaran konvensional siswa dilatih secara bertahap melalui berbagai latihan untuk mengembangkan pengetahuannya. Pengetahuan yang dimaksud merupakan kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS termasuk di dalamnya hasil belajar IPS.

Dalam tahapan latihan terstruktur, siswa belajar atau melatih diri untuk menyelesaikan latihan atau tugas seperti yang didemonstrasikan atau dicontohkan oleh guru. Pada tahap selanjutnya yaitu latihan terbimbing siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan latihan atau tugas sendiri yang berkaitan dengan masalah-masalah IPS. Dalam tahap ini siswa mulai belajar untuk menulis, menggambar, dan mengekspresikan jawaban IPS mereka dengan bahasa mereka sendiri, namun tidak lepas dari bimbingan guru. Pada tahap ini berpedoman pada langkah-langkah sebagai berikut (1) memahami masalah, (2) merencanakan penyelesaian masalah, yang menyangkut pemilihan strategi, (3) menjalankan rencana penyelesaian, (4) memeriksa kembali kebenaran jawaban dan mengkaji hasil yang diperoleh. Pada tahap terakhir atau latihan mandiri, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan mereka dalam menyelesaikan latihan atau tugas dengan bahasa dan ekspresi IPS mereka.

Dengan penjelasan diatas, maka diduga hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Solving* lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional.

2. Pengaruh Intraksi Antara Model Pembelajaran *Problem Solving* dan Tipe Keperibadian Siswa Terhadap Hasil belajar IPS

Dalam pembelajaran IPS, siswa diharapkan bukan sekedar memiliki pengetahuan tentang IPS, tapi juga kemampuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam kegiatan IPS salah satunya yaitu hasil belajar IPS. Keterampilan dalam kemampuan pemahaman IPS tersebut mencakup menulis, menggambarkan, dan ekspresi yang berpedoman pada langkah-langkah sebagai berikut; (1) memahami masalah, (2) merencanakan penyelesaian masalah, yang menyangkut

pemilihan strategi, (3) menjalankan rencana penyelesaian, (4) memeriksa kembali kebenaran jawaban dan mengkaji hasil yang diperoleh. Oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran IPS harus terorganisir dalam aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk itu, salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan pemahaman siswa dalam pelajaran IPS yaitu melalui model *problem solving*. Model pembelajaran *problem solving* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual merangsang siswa untuk belajar. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* yang tepat sesuai tipe kepribadian siswa dan materi pelajaran sangat membantu siswa dalam memperbaiki kesalahannya.

Bagi siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert lebih cenderung dapat memecahkan masalah dalam kelompok, karena siswa yang berkepribadian ekstrovert yang memiliki sifat terbuka, aktif, suka menerima informasi dan koreksi orang lain, suka bertanya dan menanggapi pembicaraan, suka bergaul dan berteman, dapat menerima dan menyesuaikan dalam kelompok. Hal ini sangat memungkinkan bagi siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert menerima dan memahami kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan serta memperbaiki secepatnya kesalahan-kesalahan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar dalam menyelesaikan soal-soal IPS.

Siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert lebih cenderung tertutup, menyendiri, kurang suka bertanya dan berdebat, kurang bergaul dan berteman, kurang suka bekerja kelompok, sering merasa cemas, sehingga kurang memungkinkan untuk dapat diterapkan model pembelajaran *problem solving*. Memperhatikan kedua tipe kepribadian tersebut sangat memungkinkan siswa berkepribadian ekstrovert hasil belajarnya lebih tinggi jika diterapkan model pembelajaran *problem based learning*. Sebaiknya siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert sangat meningkatkan hasil belajar mereka lebih tinggi, jika diterapkan model pembelajaran *problem solving* yang diberikan secara individual dari pada model pembelajaran *problem solving* yang diberikan secara berkelompok.

Dengan demikian dapat diduga bahwa terdapat intraksi antara model pembelajaran *problem solving* dan tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS.

3. Perbedaan Hasil belajar Antara Siswa Dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert yang dibelajarkan Dengan Model Pembelajaran *Problem Solving* dan Model Pembelajaran konvensional.

Dengan model pembelajaran *problem solving* akan terjadi pembelajaran bermakna dalam pembelajaran ini siswa dapat belajar memecahkan suatu masalah dimana siswa akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan. Dalam model pembelajaran *problem solving* siswa aktif secara berkelompok melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam model Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) diterapkan untuk mencari solusi dari permasalahan IPS yang diberikan dengan berpikir kritis dan analitis seperti menganalisis dan mendefinisikan masalah dalam bentuk bahasa IPS, mengumpulkan menganalisa informasi atau pengetahuan atau materi ajar sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan IPS yang diberikan guru, melakukan uji coba penyelesaian masalah IPS, membuat inferensi, dan memutuskan kesimpulan. Sehingga siswa dapat membangun konsep IPS dengan bahasa dan ekspresi IPS-nya sendiri.

Proses pembelajaran model *problem solving* sangat cocok dengan siswa yang bertipe berkepribadian ekstrovert. Siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert yang memiliki sifat terbuka, memiliki banyak teman, membutuhkan teman bicara, tidak menyukai belajar sendiri, serta menerima dan memahami kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan serta memperbaiki secepatnya kesalahan-kesalahan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar IPS. Hal ini berbeda model pembelajaran konvensional yang menitikberatkan pada kegiatan pembelajaran yang terstruktur, maupun latihan mandiri.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, siswa yang berkepribadian ekstrovert dengan sikap cenderung berkomunikasi secara lisan, ekspresif dan mudah

beradaptasi dengan lingkungan yang baru, berbicara terlebih dahulu sebelum berpikir, menyaring isi pikiran, perasaan dan ide dari orang lain serta suka bekerja sama dengan orang lain akan berusaha akan menyelesaikan permasalahan atau soal IPS lebih banyak dalam setiap tahapan latihan. Namun dalam setiap tahapan latihan dalam model pembelajaran langsung cenderung kurang memberikan kesempatan pada siswa yang berkpribadian ekstrovert untuk belajar dengan kebebasan serta berpikir kompleks.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diga bahwa hasil belajar IPS siswa bertipe kepribadian ekstrovert yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

4. Perbedaan Hasil Belajar IPS Antara Siswa dengan Tipe Kepribadian Lotrovert yang dibelajarkan Dengan Model Pembelajaran *Problem solving* dan Model Pembelajaran konvensional.

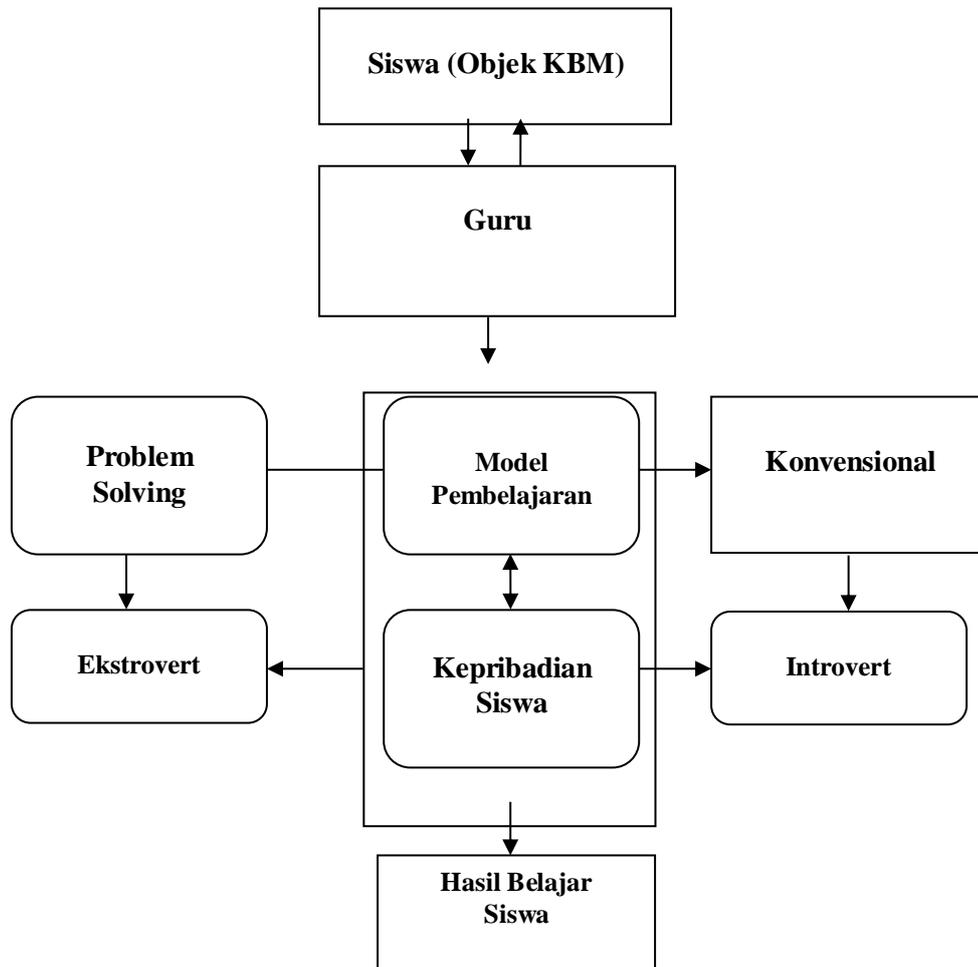
Mempelajari IPS memerlukan daya pikir dan daya nalar tinggi berdasarkan pemikiran logis, kritis dan rasional. Dengan demikian mata pelajaran IPS dan membentuk siswa menjadi kritis, analitis, objektif, terbuka dan inovatif. Selain itu menjadikan siswa disiplin, teratur, konsisten, dan kreatif terhadap inovasi IPS. salah satunya berkaitan dengan hasil belajar, yang berkaitan dengan (1) memahami masalah, (2) merencanakan penyelesaian masalah, yang menyangkut pemelihan strategi, (3) menyelesaikan rencana penyelesaian, (4) memeriksa kembali kebenaran jawaban dan mengkaji hasil yang di peroleh.

Model pembelajaran *problem solving* memberikan kesempatan besar untuk siswa termasuk siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berpikir kritis dan analitis seperti menganalisis dan mendefenisikan masalah, mengumpul dan menganalisisa informasi, melakukan ujicoba penyelesaian masalah IPS, serta merumuskan kesimpulan dengan bahasa dan ekspresi IPSnya sendiri. Dalam meremuskan kesimpulan dengan bahasa dan ekspresi IPS sendiri, siswa bertipe kepribadian introvert lebih cenderung tertutup, menyendiri, kurang suka bekerja kelompok, kurang untuk memungkinkan untuk menerima umpan balik secara kelompok. Sehingga siswa dengan kepribadian seperti ini memiliki intelegensi

yang relatif tinggi, pemikir, mandiri, disiplin, teratur dan konsisten serta percaya pada kemampuan sendiri ini. Hal ini sangat memungkinkan untuk diterapkan model pembelajaran konvensional. Sebab model pembelajaran konvensional memerlukan rancangan kegiatan yang terstruktur untuk menegali dan mengembangkan pengetahuan tentang sesuatu dan melakukan sesuatu yang dilakukan dengan tahap demi tahap. Model pembelajaran konvensional memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tugas atau latihan baik terstruktur, terbimbing dan mandiri.

Dengan demikian dalam model pembelajaran konvensional siswa dilatih secara bertahap melalui berbagai latihan untuk mengembangkan pengetahuannya. Pengetahuan yang dimaksud merupakan kemampuan siswa dalam IPS termasuk di dalamnya hasil belajar IPS. Dalam tahapan latihan terstruktur, siswa belajar atau melatih diri untuk menyelesaikan latihan atau tugas sendiri. Dalam tahap ini siswa melalui belajar untuk menulis, menggambar, dan mengekspresikan jawaban IPS mereka dengan bahasa mereka sendiri. Pada tahap terakhir atau latihan mandiri, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan mereka dalam menyelesaikan latihan atau tugas dengan bahasa dan ekspresi IPS mereka. Dalam proses tahapan-tahapan tersebut, siswa yang bertipe kepribadian introvert yang cenderung tertutup, menyendiri, kurang suka bertanya dan kurang suka bekerja kelompok sangat cocok jika dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Sehingga hasil belajara IPS siswa yang berkepribadian introvert lebih tinggi jika dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan permasalahan penelitian dan penjelasan di atas maka kerangka pikir penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 2.1: Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Hasil belajar siswa dengan tipe kepribadian introvert yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.
4. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo. Waktu penelitian ini diharapkan dapat selesai dalam waktu 3 bulan, yaitu dari bulan Mei 2020 hingga Juli 2020.

B. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian Penelitian ini dilakukan di sekolah, untuk melihat pengaruh utama yakni model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa, serta pengaruh interaksi yakni pengaruh antara model pembelajaran *Problem Solving* dan tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, dengan pendekatan kuantitatif. Two way ANOVA digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata k sampel bila peneliti melakukan kategorisasi terhadap sampel kedalam beberapa blok, sehingga bila variabilitas atau sumber keragaman pada uji One Way ANOVA berasal dari perlakuan dan galat, maka pada two way ANOVA sumber keragaman tidak hanya berasal dari perlakuan dan galat, tapi juga berasal dari blok.

Ada tiga variabel yang dijadikan objek penelitian yakni variabel terikat (Y), variabel bebas (X1), dan variabel moderator (X2). Hasil belajar siswa adalah (Y) merupakan variabel terikat, sedangkan yang menjadi variabel bebas (X1) adalah model pembelajaran *Problem Solving*. Tipe kepribadian (X2) menjadi variabel mediasi antara model pembelajaran *Problem Solving* dengan hasil belajar siswa. Rancangan analisis penelitian ini adalah rancangan faktorial 2 X 2. Faktor pemilahnya adalah variabel moderator tipe kepribadian siswa. Pemilahan terdiri atas dua tingkatan yaitu tipe kepribadian di atas rata-rata kelompok (30 % dari atas) dan di bawah rata-rata kelompok (30 % dari bawah) setelah data diurutkan dari yang paling besar ke yang paling kecil sehingga dengan pemilahan ini dapat menambah kecermatan penelitian. Rancangan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 : Rancangan Penelitian *Treatmen by Level 2 x 2*

Tipe kepribadian	Model Pembelajaran	
	<i>Problem Solving</i> (A ₁)	Konvensional (A ₂)
Ekstrovert (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Introvert (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

A₁ = Model pembelajaran *Problem Solving*
A₂ = Model pembelajaran Konvensional
B₁ = Tipe kepribadian Ekstrovert
B₂ = Tipe kepribadian Introvert
A₁B₁ = Hasil belajar pelajaran IPS siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dengan menggunakan Model pembelajaran *Problem Solving*
A₁B₂ = Hasil belajar pelajaran IPS peserta didik yang memiliki kepribadian introvert dengan menggunakan Model *Problem Solving*
A₂B₁ = Hasil belajar pelajaran IPS siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
A₂B₂ = Hasil belajar pelajaran IPS siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert dengan menggunakan model pembelajaran konvensional .

Adapun perbandingan dari kedua model pembelajaran *Problem Solving* dan model pembelajaran konvensional disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 3.2: Tabel perbandingan perlakuan (Langkah-langkah) model yang digunakan

<i>Problem Solving</i>	Konvensional
1. Berpusat pada peserta didik	1. Berpusat pada pendidik
2. Penekanan pada menemukan	2. Penekanan pada menerima pengetahuan
3. Lebih menyenangkan	3. Kurang menyenangkan
4. Memberdayakan semua indera dan potensi peserta didik	4. Kurang memberdayakan semua indera dan potensi peserta didik
5. Menggunakan berbagai macam metode	5. Menggunakan metode yang monoton
6. Menggunakan banyak media	6. Tidak banyak menggunakan media pembelajaran
7. Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada	7. Tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada

Sumber: Hartono (2008: 20)

C. Populasi dan Sampel

Setiap kegiatan penelitian selalu berhubungan dengan populasi sebagai sumber data. Menurut Sugiyono (2014:215), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Populasi

Populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dan semua anggota kumpulan anggota yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Jadi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014:117). Populasi dalam penelitian ini yakni semua siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan sebanyak 46

orang dimana untuk kelas A sebanyak 23 orang dan kelas B sebanyak 23 orang.

b. Sampel

Arikunto (2010:62) mengungkapkan bahwa apabila populasi lebih dari 100 orang maka yang menjadi sampel adalah sebanyak 10 s/d 15% atau 20 s/d 25%. Sedangkan apabila populasinya kurang dari 100 orang maka sampelnya adalah seluruh populasi. Sehingga dengan demikian seluruh populasi menjadi sampel sebab populasi tidak lebih dari 100 orang sampel. Sehingga dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 23 orang siswa .

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 160) bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah, cermat dan hasilnya baik serta sistematis sehingga mudah untuk dilakukan pengolahan data hingga penyajian data hasil penelitian. Instrumen penelitian diawali dengan menyusun definisi kopsentual, definisi operasional dan kisi-kisi mengenai variabel penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 3.3: Kisi-Kisi Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional (Indikator)	Deskriptor	No Angket	Skala
Model Pembelajaran (X1)	Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan tahapan-tahapan pembelajaran secara logis dari awal hingga akhir pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Problem Solving 2. Konvensional (Ceramah) 	Tretament masing-masing model 4 kali pertemuan		
Tipe kepribadian siswa (X2)	Kepribadian berarti sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen	1. Ekstrovert	<ol style="list-style-type: none"> a. Activity b. Sociability c. Risk talking d. Impulsiveness e. Expressiveness 	1-14	Ordinal

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional (Indikator)	Deskriptor	No Angket	Skala
	seseorang yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang menjadi ciri khasnya individu tersebut.	2. Introvert	f. Practicality g. Irresponsibility a. Inactivity b. Unsociability c. Carefulness d. Control e. Inhibition f. Reflectiveness g. Responsibility	15-28	
Hasil Belajar	Hasil belajar adalah perolehan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar berupa pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pengajar	Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh melalui hasil ujian (tes) pada tema Pahlawanku			

Sumber: Data diolah, 2019

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada 3 teknik pengumpulan data yang peneliti ambil yaitu observasi, tes dan dokumenter.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2013: 220). Melalui observasi, peneliti akan memahami konteks data dari keseluruhan situasi.

2. Tes dan Angket

Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan Konvensional, sedangkan instrumen non tes berupa angket digunakan untuk melihat minat siswa

F. Pengujian Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas Data

Instrumen penelitian sebelum digunakan dilakukan terlebih dahulu uji validitas pakar dan uji validitas empirik, untuk uji validitas pakar dilakukan dengan melibatkan 2 orang Dosen pendidikan dasar dan 2 orang guru sekolah dasar yang mengajar pada tempat yang akan dilaksanakan penelitian, dengan dilakukan validasi pakar diharapkan kualitas instrumen yang akan digunakan menjadi lebih baik.

Untuk uji validitas empirik khususnya untuk tes hasil belajar IPS dan tes kepribadian siswa sebelum digunakan dilakukan dulu uji validitas dan reliabilitas setelah itu dilakukan uji coba. Untuk perhitungan validitas instrumen hasil belajar IPS yang digunakan adalah analisis butir dikotomi. Perhitungan validitas instrumen hasil belajar menggunakan point biserial karena instrumen berbentuk pilihan ganda sehingga data yang dihasilkan dikotomi atau 0 dan 1 (Djaali dan Muljono, 2008: 90) dengan rumus:

$$r_{bis(i)} = \frac{X_i - X_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Keterangan:

$r_{bis(i)}$ = koefisien korelasi biserial antara skor butir soal nomor i dengan skor total

X_i = rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir soal nomor i

X_t = rata-rata skor total semua responden

S_t = standar deviasi skor total semua responden

p_i = proporsi jawaban yang benar untuk butir soal nomor i

q_i = proporsi jawaban yang salah untuk butir soal nomor i

Angka hasil perhitungan r_{bis} , kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Butir soal dikatakan valid jika $r_{bis} > r_{tabel}$. Untuk perhitungan kepribadian siswa dalam bentuk butir politomi dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson (Riduwan, 2009: 110), sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi tiap item
- n = banyaknya subjek uji coba
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

Angka hasil perhitungan r_{xy} , kemudian dibandingkan dengan tabel korelasi product moment pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Selanjutnya untuk menghitung reliabilitas instrumen dilakukan terhadap butir soal yang valid saja. Untuk perhitungan reliabilitas instrumen hasil belajar IPS yang berbentuk butir dikotomi maka menggunakan KR-20 (Djaali dan Muljono, 2008: 93) dengan rumus:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{ii} = koefisien reliabilitas tes
- k = cacah butir
- $p_i q_i$ = varian skor butir
- p_i = proporsi jawaban yang benar untuk butir nomor i
- q_i = proporsi jawaban yang salah untuk butir nomor i
- S_t^2 = varian skor total

Untuk menganalisis reliabilitas butir angket tipe kepribadian siswa yang berbentuk butir politomi, maka menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Djaali dan Muljono, 2008: 89) sebagai berikut:

$$r = \left| \frac{n}{n-1} \right| \left| 1 - \frac{\sum \delta_i^2}{\delta_t^2} \right|$$

Dimana:

- r = koefisien reliabilitas tes

- n = cacah butir
- $\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir
- S_t^2 = varian skor total

Klasifikasi besarnya koefisien reliabilitas berdasarkan patokan menurut J.P Guilford (dalam Abbas, 2011: 13) adalah sebagai berikut:

- $r < 0,20$: tingkat reliabilitas sangat rendah
- $0,20 \leq r < 0,40$: tingkat reliabilitas rendah
- $0,40 \leq r < 0,70$: tingkat reliabilitas sedang
- $0,70 \leq r < 0,90$: tingkat reliabilitas tinggi
- $0,90 \leq r < 1,00$: tingkat reliabilitas sangat tinggi

G. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas Chi Square. Metode Chi-Square atau X^2 untuk Uji Goodness of fit Distribusi Normal menggunakan pendekatan penjumlahan penyimpangan data observasi tiap kelas dengan nilai yang diharapkan. Berikut rumus yang digunakan

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dimana

- O_i = frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke-i
- E_i = Frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke-i
- X^2 = Nilai Chi-Square

2. Pengujian Homogenitas

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa mengenal angka melalui penggunaan media kartu bergambar, oleh karena itu pengujian persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji homogenitas didalam skor yang

dicapai. Pengujian homogenitas menggunakan uji fisher sebab dalam penelitian ini terdapat 2 kelompok sampel yakni kelompok pre test dan post test yang ada dalam 1 grup atau 1 kelas.

Adapun rumus untuk homogenitas menggunakan rumus uji Fisher sebagai berikut ini:

$$F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut kriteria pengujian menolak H_0 apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada signifikansi 1% (0,01)

3. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap. Tahap pertama disajikan dalam bentuk deskripsi data mengenai rentangan skor yang diperoleh, setelah itu distribusi frekuensi, modus, median, rata-rata hitung, standar deviasi dan grafik histogram untuk masing-masing kelompok data. Tahap kedua dilakukan pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis varians 2 jalur (ANAVA 2 x 2) dengan uji f pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian adalah tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan lebih besar L_{daftar} , dalam hal lainnya hipotesis nol diterima (Sudjana, 2005 : 467). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar ditinjau dari tipe kepribadian siswa. Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil belajar pelajaran IPS yang diberikan model pembelajaran *Problem Solving* dan model pembelajaran Konvensional baik secara keseluruhan maupun berdasarkan tingkat tipe kepribadian siswa. Uji normalitas menggunakan uji Lillefors terhadap delapan kelompok data.

Sementara itu Untuk menguji homogenitas varian antar kelompok digunakan uji Bartlett. Kriteria pengujian uji homogenitas adalah terima H_0 jika X^2_{hitung} lebih kecil X^2_{tabel} . Selanjutnya untuk melihat perbandingan diantara kelompok perlakuan digunakan uji Tukey dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Selain pengujian anova 2x2, pengujian juga dilakukan dengan uji *independent samples t test*. Pengujian hipotesis menggunakan uji t yakni uji beda rata-rata. Adapun tahapan dalam pengujian yakni:

- a. Varians gabungan dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

b. Uji t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad (\text{Sugiyono, 2014:197})$$

Dengan menggunakan rumus tersebut kriteria pengujian menolak H_0 apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada signifikansi 5% (0,05)

H. Hipotesis Statistik

Untuk keperluan pengujian hipotesis, diajukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis kerja (H_1) dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

Hipotesis pertama	:	$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$ $H_1 : \mu A_1 \neq \mu A_2$
Hipotesis kedua	:	$H_0 : \mu A_1 B_1 = \mu A_2 B_1$ $H_1 : \mu A_1 B_1 \neq \mu A_2 B_1$
Hipotesis ketiga	:	$H_0 : \mu A_1 B_2 = \mu A_2 B_2$ $H_1 : \mu A_1 B_2 \neq \mu A_2 B_2$
Hipotesis keempat	:	$H_0 : \text{Int AxB} = 0$ $H_1 : \text{Int AxB} \neq 0$

Keterangan :

μA_1	=	Rerata skor hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran <i>Problem Solving</i>
μA_2	=	Rerata skor hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran Konvensional
μB_1	=	Rerata skor hasil belajar siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert
μB_2	=	Rerata skor hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar introvert

- μ A1B1 = Rerata skor hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan memiliki tipe kepribadian ekstrovert
- μ A2B1 = Rerata skor hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional dan memiliki tipe kepribadian ekstrovert
- μ A1B2 = Rerata skor hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan memiliki tipe kepribadian introvert
- μ A2B2 = Rerata skor hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional dan memiliki tipe kepribadian introvert

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun gambaran umum dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo dijabarkan sebagai berikut ini:

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama SD : SD Negeri 27 Kota Selatan
- 2) Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 101306003003
- 3) Nomor NPSN : 40501042
- 4) Alamat Sekolah
 - a) Jalan : Jaksa Agung Soeprapto No.9
 - b) Kelurahan : Limba U2
 - c) Kecamatan : Kota Selatan
 - d) Kabupaten/Kota : Kota Gorontalo
 - e) Provinsi : Gorontalo
 - f) KodePos : 96152
 - g) Telpon : (0435) 825642
- 5) MulaiOperasional Tahun : 1961
- 6) Status Tanah : Milik pemerintah
- 7) Status Bangunan : Negeri
- 8) Luas Bangunan : 5060 m
- 9) Akreditas sekolah : A Tahun 2016
- 10) Nama KepalaSekolah : Fauziah Uno,M.Pd
- 11) Nomor HP : **085240947173**
- 12) Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - a) Jumlah Pendidik : 31 orang
 - b) Jml. TenagaKependidikan: 6 orang

b. Visi, Misi, Tujuan dan Moto Sekolah

1) Visi Sekolah

Visi SDN 27 Kota Selatan adalah

Menciptakan insan bersih,sehat berkualitas dan menguasai Iptek yang dilandasi Imtaq.

2) Misi :

- a) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan dengan penanaman budi pekerti
- b) Menumbuhkembangkan semangat belajar dan berkarya
- c) Membiasakan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut
- d) Menumbuhkembangkan cinta tanah air dan bangsa
- e) Menumbuhkembangkan sikap percaya diri, Kemandirian dan Kreatifitas

3) Tujuan Sekolah

- a) Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan peningkatan rata-rata setiap tahun naik 5%
- b) Memiliki regu siap untuk mengikuti berbagai jenis lomba prestasi, kreatifitas, kesenian dan olahraga..
- c) 100% lulusan mampu baca tulis Al-Qur'an.
- d) Memiliki semangat cinta tanah air dan bangsa dan berbudi luhur.
- e) Menciptakan budaya lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

4) Moto Sekolah

- a) Pendidikan SDN 27 Kota Selatan : Satu juta (Sabar, tulus, jujur dan taqwa
- b) Tepuk Moto Sekolah : Disiplin (sikapku), tanggung jawab (pribadiku), hidup bersih (budayaku), yang terbaik(cita-citaku), dan *we are the best school* (sekolah kami Yang terbaik)

2. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

1) Variabel tipe kepribadian Ekstrovert (X)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tipe kepribadian Ekstrovert dalam penelitian ini sebanyak 14 pernyataan. Pengujian validitas pernyataan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.1: Hasil Uji Validitas Variabel tipe kepribadian Ekstrovert

Pernyataan	r Hitung	r Tabel (n=30)	Keterangan
1	0.663	0,361	Valid
2	0.590	0,361	Valid
3	0.663	0,361	Valid
4	0.535	0,361	Valid
5	0.663	0,361	Valid
6	0.739	0,361	Valid
7	0.624	0,361	Valid
8	0.509	0,361	Valid
9	0.644	0,361	Valid
10	0.663	0,361	Valid
11	0.816	0,361	Valid
12	0.644	0,361	Valid
13	0.720	0,361	Valid
14	0.846	0,361	Valid

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 14 pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tipe kepribadian Ekstrovert, hanya sebanyak semua pernyataan yang memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dikatakan memenuhi uji validitas. Karena dalam kategori valid maka dapat dilanjutkan ke 14 pernyataan tersebut pada uji reliabilitas.

2) Variabel tipe kepribadian Introvert (Y)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk variabel tipe kepribadian Introvert dalam penelitian ini sebanyak 14 pernyataan. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas seluruh pernyataan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.2: Hasil Uji Validitas Variabel tipe kepribadian Introvert

Pernyataan	r Hitung	r Tabel (n=30)	Keterangan
1	0.864	0,361	Valid
2	0.612	0,361	Valid
3	0.780	0,361	Valid
4	0.477	0,361	Valid
5	0.839	0,361	Valid
6	0.540	0,361	Valid
7	0.493	0,361	Valid
8	0.517	0,361	Valid
9	0.684	0,361	Valid
10	0.593	0,361	Valid
11	0.864	0,361	Valid
12	0.759	0,361	Valid
13	0.780	0,361	Valid
14	0.504	0,361	Valid

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat semua pernyataan atau sebanyak 14 pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tipe kepribadian Introvert memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dikatakan memenuhi uji validitas. Karena dalam kategori valid maka dapat dilanjutkan ke 14 pernyataan tersebut pada uji reliabilitas.

b. Hasil Pengujian Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif sama maka alat ukur tersebut reliabel. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *alpha Cronbach* jika nilai Alpha melebihi atau sama dengan 0,6 maka variabel tersebut reliabel (Ghozali, 2005).

1) Variabel tipe kepribadian Ekstrovert (X)

Hasil uji reliabilitas untuk variabel tipe kepribadian Ekstrovert dijabarkan berikut ini:

Tabel 4.3: Hasil Uji Realibilitas tipe kepribadian Ekstrovert

Variabel	Koefisien Realibilitas	Angka Acuan	Keterangan	Status
Tipe kepribadian Ekstrovert	0,895	0,6	Nilai <i>Cronbah Alpha</i> > 0,6	Reliabel

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Koefisien reliabilitas atas pernyataan-pernyataan variabel tipe kepribadian Ekstrovert. Hal tersebut karena nilai conbach alpha lebih besar dibandingkan dengan nilai standar 0,6 ($0,895 > 0,6$). Artinya pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel tipe kepribadian Ekstrovert dengan tingkat konsistensi yang sangat baik.

2) Variabel tipe kepribadian Introvert (Y)

Hasil uji reliabilitas untuk variabel tipe kepribadian Introvert dijabarkan berikut ini:

Tabel 4.4: Hasil Uji Realibilitas tipe kepribadian Introvert

Variabel	Koefisien Realibilitas	Angka Acuan	Keterangan	Status
Tipe kepribadian Introvert	0,901	0,6	Nilai <i>Cronbah Alpha</i> > 0,6	Reliabel

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Koefisien reliabilitas atas pernyataan-pernyataan variabel tipe kepribadian Introvert. Hal tersebut karena nilai conbach alpha lebih besar dibandingkan dengan nilai standar 0,6 ($0,901 > 0,6$). Artinya pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel tipe kepribadian Introvert dengan tingkat konsistensi yang sangat baik.

3. Hasil Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan padaz 2 kelas yang berbeda yakni kelas yang peneliti terapkan model pembelajaran *Problem Solving* dan kelas yang penelitian

terapkan model pembelajaran konvensional. Gambaran mengenai siswa di kedua kelas tersebut disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 4.5: Jenis Kelamin Siswa

No	Model Pembelajaran	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total (%)
1	Problem Solving	Laki-Laki	15	65.22	100.00
		Perempuan	8	34.78	
2	Konvensional	Laki-Laki	9	39.13	100.00
		Perempuan	14	60.87	

Sumber Data Hasil Olahan, 2020

Berdasarkan data pada tabel maka dapat dilihat bahwa pada kelas A yakni kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* sebanyak 15 orang atau sebesar 65,22% yang berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebanyak 8 orang atau sebesar 34,78% yang berjenis kelamin perempuan. Sementara itu pada kelas B yakni kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebanyak 9 orang atau sebesar 39,13% yang berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebanyak 14 orang atau sebesar 60,87% yang berjenis kelamin perempuan. Sehingga diketahui secara keseluruhan bahwa lebih dominan siswa laki-laki dibandingkan perempuan.

Hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Variabel Hasil Belajar Siswa

Adapun hasil statistik deskriptif dari variabel hasil belajar siswa disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6: Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

No	Model Pembelajaran	Hasil Belajar	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total (%)
1	Problem Solving	Memenuhi	18	78.26	100.00
		Remedial	5	21.74	
2	Konvensional	Memenuhi	13	56.52	100.00

		Remidial	10	43.48	
--	--	----------	----	-------	--

Sumber Data Hasil Olahan, 2020

Berdasarkan data pada tabel maka dapat dilihat bahwa pada model pembelajaran *Problem Solving*, terdapat 18 orang siswa atau sebesar 78,26% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) karena memiliki nilai yang lebih besar atau sama dengan standar ketentuan sementara siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 5 orang atau sebesar 21,74%. Kemudian pada model pembelajaran konvensional, terdapat 13 orang atau sebesar 56,52% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sementara siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 10 orang atau sebesar 43,48%. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* akan memberikan dampak yang baik terhadap nilai siswa karena pada model pembelajaran ini terdapat lebih banyak siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang dipersyaratkan pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo.

b. Deskripsi Variabel Tipe kepribadian Siswa

Adapun hasil statistik deskriptif dari variabel tipe kepribadian siswa disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7: Statistik Deskriptif Tipe kepribadian Siswa

No	Model Pembelajaran	Kepribadian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total (%)
1	Problem Solving	Ekstrovert	6	26.09	100.00
		Introvert	17	73.91	
2	Konvensional	Ekstrovert	12	52.17	100.00
		Introvert	11	47.83	

Sumber Data Hasil Olahan, 2020

Berdasarkan data pada tabel maka dapat dilihat bahwa pada model pembelajaran *Problem Solving*, terdapat 6 orang siswa atau sebesar 26,09% yang memiliki tipe kepribadian yang ekstrovert sementara siswa dengan tipe kepribadian introvert sebanyak 17 orang atau sebesar 73,91%. Kemudian pada model pembelajaran konvensional, terdapat 12 orang atau sebesar 52,17% yang memiliki tipe kepribadian yang ekstrovert sementara siswa dengan tipe kepribadian introvert sebanyak 11 orang atau sebesar 47,83%. Sehingga dapat

dikatakan bahwa siswa kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan memiliki kecenderungan memiliki kepribadian yang introvert sehingga berdampak pada pasifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran yang implikasi akhirnya pada hasil belajar siswa tersebut.

4. Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *liliefors* dan *One Sample Kolmogorov Smirnov* agar hasilnya lebih dapat diandalkan. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8: Hasil Pengujian Normalitas

No	Variabel	Model Pembelajaran	Liliefors		Kolomogorov Smirnov	
			L _{hitung}	L _{tabel}	KS	Sig KS
1	Kepribadian	Problem Solving	0.136	0.215	0.719	0.679
		Konvensional	0.117	0.215	1.011	0.259
2	Hasil Belajar	Problem Solving	0.173	0.215	1.397	0.040
		Konvensional	0.168	0.215	0.805	0.537

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijabarkan hasil pengujian normalitas sebagai berikut ini:

a. Tipe kepribadian Siswa

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa nilai L_{hitung} tipe kepribadian siswa pada model pembelajaran *Problem Solving* sebesar 0,136 dengan nilai L_{tabel} sebesar 0,215. Kemudian nilai L_{hitung} tipe kepribadian siswa pada model pembelajaran konvensional sebesar 0,117 dengan nilai L_{tabel} sebesar 0,215. Apabila dibandingkan maka dapat diperoleh hasil bahwa nilai L_{hitung} lebih kecil dibandingkan nilai L_{tabel} sehingga data tipe kepribadian berdistribusi normal.

Hal yang sama juga dapat dilihat dari nilai *Kolomogorov Smirnov* (KS) tipe kepribadian pada model pembelajaran *Problem Solving* yakni sebesar 0,719 pada model pembelajaran konvensional sebesar 1,011. Probabilitas pengujian dari tipe kepribadian yakni sebesar 0,679 dan 0,259. Nilai probabilitas atau signifikansi tersebut lebih besar dari 0,01 sehingga data berdistribusi normal.

Karena data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji *Two Ways Anova* (Anova 2x2) dan *Independent Samples T-Test*.

b. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa nilai L_{hitung} hasil belajar siswa pada model pembelajaran *Problem Solving* sebesar 0,173 dengan nilai L_{tabel} sebesar 0,215. Kemudian nilai L_{hitung} hasil belajar siswa pada model pembelajaran konvensional sebesar 0,168 dengan nilai L_{tabel} sebesar 0,215. Apabila dibandingkan maka dapat diperoleh hasil bahwa nilai L_{hitung} lebih kecil dibandingkan nilai L_{tabel} sehingga data hasil belajar berdistribusi normal.

Hal yang sama juga dapat dilihat dari nilai *Kolmogorov Smirnov* (KS) hasil belajar pada model pembelajaran *Problem Solving* yakni sebesar 1,397 dan pada model pembelajaran konvensional sebesar 0,805. Probabilitas pengujian dari hasil belajar yakni sebesar 0,040 dan 0,537. Nilai probabilitas atau signifikansi tersebut lebih besar dari 0,01 sehingga data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji *Two Ways Anova* (Anova 2x2) dan *Independent Samples T-Test*.

5. Pengujian Homogenitas Data

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan uji Levene, Fisher atau uji Bartlett. Pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut berikut:

Tabel 4.9: Hasil Pengujian Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,129	1	46	.151

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa bahwa nilai F_{hitung} pengujian homogenitas sebesar 2,129. Sementara itu nilai F_{tabel} dengan $df_1=1$ dan $df_2=46$ sebesar 4,052. Sehingga jika dibandingkan maka nilai F_{hitung} lebih kecil dibandingkan nilai F_{tabel} yang artinya data dalam penelitian ini bersifat homogen

dan pengujian hipotesis menggunakan *Two Ways Anova* (Anova 2x2) dan *Independent Samples T-Test* dapat dilakukan tanpa khawatir terjadinya data yang bia

6. Pengujian Hipotesis

Dengan menggunakan uji *Two Ways Anova* (Anova 2x2) dan *Independent Samples T-Test*, sebab sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang sama dan data berdistribusi normal. Hasil pengujiannya disjaikan berikut ini:

a. Perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam pengujian perbedaan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo yakni sebagai berikut ini:

$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$ (tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo)

$H_1 : \mu A_1 \neq \mu A_2$ (terdapat perbedaan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo)

Pengujian hipotesis statistik (uji beda) menggunakan bantuan program SPSS 21 pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10: Pengujian Hipotesis Atas Rumusan Masalah 1

		Hasil Belajar	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.470	
	Sig.	.496	
	t	3.118	3.118
	df	44	43.847
t-test for Equality of Means	Sig. (2-tailed)	.003	.003
	Mean Difference	13.39130	13.39130
	Std. Error Difference	4.29490	4.29490

95% Confidence Interval of the Difference	Lower	4.73551	4.73466
	Upper	22.04710	22.04795

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2020

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk perbedaan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional adalah sebesar 3,118 dengan nilai *sig* (2-tailed) sebesar 0,003. Sementara nilai t_{tabel} dengan *degree of freedom* (df) sebesar 44 yakni 2,015. Nilai t_{hitung} ini masih lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi ini masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan ($0,003 < 0,05$) sehingga H_{a1} diterima. Sehingga simpulannya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo.

Disamping pengujian hipotesis, dapat pula dilihat pada tabel 4.11 berikut sebagai perbandingan rata-rata antara hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 4.11 : Hasil Perbandingan Rata-Rata Rumusan Masalah 1

Model pembelajaran		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	<i>Problem Solving</i>	23	86.6957	14.12745	2.94578
	Konvensional	23	73.3043	14.98919	3.12546

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2020

Dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* lebih besar dibandingkan pada penggunaan model pembelajaran konvensional ($86,696 > 73,304$). Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* akan memberikan dampak positif bagi siswa atau hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo akan mengalami peningkatan atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

b. Perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam pengujian perbedaan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo yakni sebagai berikut ini:

$H_0 : \mu_{A_1 B_1} = \mu_{A_2 B_1}$ (tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 30 Kota Selatan Kota Gorontalo)

$H_1 : \mu_{A_1 B_1} \neq \mu_{A_2 B_1}$ (terdapat perbedaan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo)

Pengujian hipotesis statistik (uji beda) menggunakan bantuan program SPSS 21 pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13: Pengujian Hipotesis Atas Rumusan Masalah 2

		Hasil Belajar		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	8.650		
	Sig.	.010		
	t	5.550	6.956	
	df	16	15.999	
t-test for Equality of Means	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Mean Difference	25.66667	25.66667	
	Std. Error Difference	4.62444	3.68973	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	15.86330	17.84473
		Upper	35.47003	33.48860

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2020

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk perbedaan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert

adalah sebesar 5,550 dengan nilai *sig* (*2-tailed*) sebesar 0,000. Sementara nilai t_{tabel} dengan *degree of freedom* (*df*) sebesar 16 yakni 2,120. Nilai t_{hitung} ini masih lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi ini masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan ($0,000 < 0,05$) sehingga H_{a2} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo.

Disamping pengujian hipotesis, dapat pula dilihat pada tabel 4.14 berikut sebagai perbandingan rata-rata antara hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert.

Tabel 4.14 : Hasil Perbandingan Rata-Rata Rumusan Masalah 3

Model pembelajaran		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	<i>Problem Solving</i>	6	95.0000	5.01996	2.04939
	Konvensional	12	69.3333	10.62872	3.06825

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2020

Dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar pada siswa kelas IV yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* lebih besar dibandingkan pada penggunaan model pembelajaran konvensional ($95,000 > 69,333$). Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang *Problem Solving* akan membuat siswa dengan tipe kepribadian yang ekstrovert semakin mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya sehingga model pembelajaran *problem solving* menjadi solusi bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar terutama bagi siswa dengan tipe kepribadian yang ekstrovert.

c. Perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam pengujian perbedaan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo yakni sebagai berikut ini:

$H_0 : \mu_{A_1 B_2} = \mu_{A_2 B_2}$ (tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo)

$H_1 : \mu_{A_1 B_2} \neq \mu_{A_2 B_2}$ (terdapat perbedaan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo)

Pengujian hipotesis statistik (uji beda) menggunakan bantuan program SPSS 21 pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15: Pengujian Hipotesis Atas Rumusan Masalah 3

		Hasil Belajar		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	3.169		
	Sig.	.087		
	t	.965	.927	
	df	26	18.719	
	Sig. (2-tailed)	.344	.366	
t-test for Equality of Means	Mean Difference	6.12834	6.12834	
	Std. Error Difference	6.35358	6.60779	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-6.93162	-7.71598
		Upper	19.18831	19.97266

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2020

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk perbedaan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert adalah sebesar 0,965 dengan nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,263. Sementara nilai t_{tabel} dengan *degree of freedom* (df) sebesar 26 yakni 2,056. Nilai t_{hitung} ini masih lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi ini masih lebih besar

dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan ($0,263 > 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo.

Disamping pengujian hipotesis, dapat pula dilihat pada tabel 4.16 berikut sebagai perbandingan rata-rata antara hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert.

Tabel 4.16 : Hasil Perbandingan Rata-Rata Rumusan Masalah 3

Penataan Tempat Duduk		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	<i>Problem Solving</i>	17	83.7647	15.21730	3.69074
	Konvensional	11	77.6364	18.17841	5.48100

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2020

Dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar pada siswa kelas IV yang memiliki tipe kepribadian introvert di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* lebih besar dibandingkan pada penggunaan model pembelajaran konvensional ($83,765 > 77,636$). Sehingga dapat dikatakan bahwa pada siswa yang memiliki tipe kepribadian yang introvert guru harus melakukan kombinasi model pembelajaran karena siswa dengan kepribadian ini akan cenderung kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau memberikan pemecahan masalah yang dibahas terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

d. Pengaruh interaksi model pembelajaran *Problem Solving* dengan tipe kepribadian terhadap hasil belajar

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam pengujian pengaruh interaksi model pembelajaran *Problem Solving* dengan tipe kepribadian terhadap hasil belajar di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo yakni sebagai berikut ini:

H_0 : Int $A \times B = 0$ (tidak terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran *Problem Solving* dengan tipe kepribadian terhadap hasil belajar di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo)

H_1 : Int $A \times B \neq 0$ (terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran *Problem Solving* dengan tipe kepribadian terhadap hasil belajar di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo)

Pengujian hipotesis statistik (anova 2x2) menggunakan bantuan program SPSS 21 pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12: Pengujian Hipotesis Atas Rumusan Masalah 4

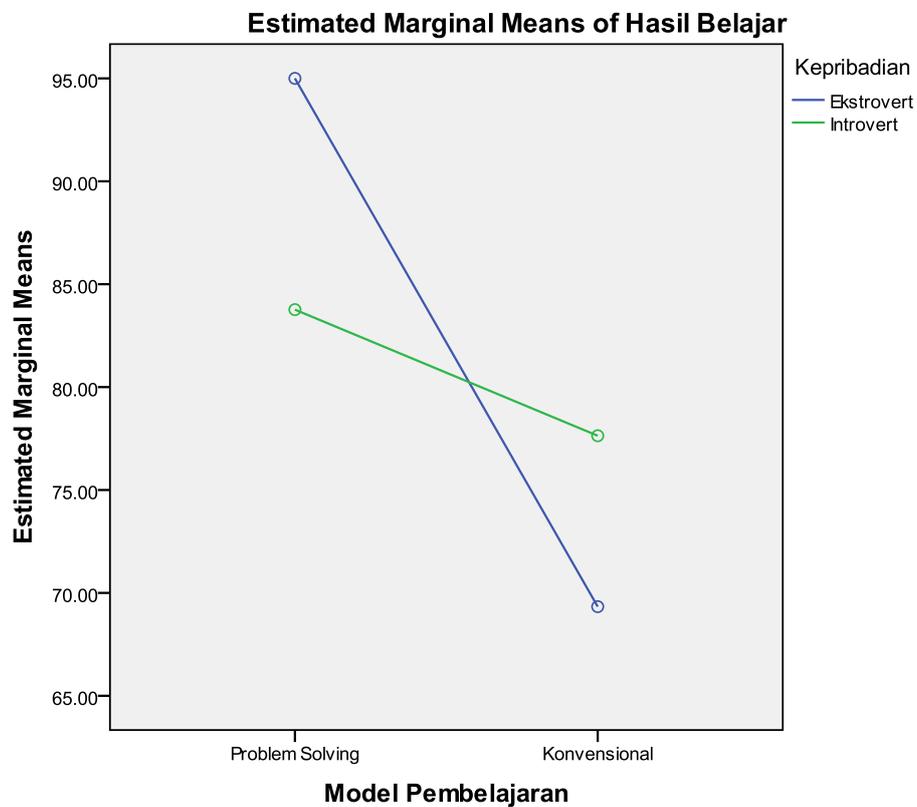
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3017.729 ^a	3	1005.910	5.043	.004
Intercept	265434.683	1	265434.683	1330.615	.000
Model_Pembelajaran	2528.997	1	2528.997	12.678	.001
Kepribadian	21.510	1	21.510	.108	.744
Model_Pembelajaran * Kepribadian	955.004	1	955.004	4.787	.034
Error	8378.271	42	199.483		
Total	305796.000	46			
Corrected Total	11396.000	45			

a. R Squared = .265 (Adjusted R Squared = .212)

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2020

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} untuk pengaruh interaksi model pembelajaran *Problem Solving* dengan tipe kepribadian terhadap hasil belajar adalah sebesar 4,787 dengan nilai *sig* (2-tailed) sebesar 0,034. Nilai signifikansi ini masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan ($0,034 < 0,05$) sehingga H_{a4} diterima. Sehingga simpulannya interaksi model pembelajaran *Problem Solving* dengan tipe kepribadian berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo dengan nilai determinan sebesar 26,50%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila guru menggunakan model pembelajaran yang lebih modern dan inovatif kemudian didukung oleh adanya kepribadian siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil analisis di atas diperkuat pula dengan Diagram Plot Mean uji Two Ways Anova sebagai berikut ini:



Gambar 4.1: Diagram *Plot Mean uji Two Ways Anova*

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa garis model pembelajaran *Problem Solving* dengan garis model pembelajaran konvensional terjadi perpotongan sehingga melalui grafik tersebut dapat dikatakan bahwa pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving*, siswa dengan tipe kepribadian yang ekstrovert memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan tipe kepribadian yang introvert. Sementara itu pada penggunaan model pembelajaran konvensional, siswa dengan tipe kepribadian yang introvert memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan tipe kepribadian yang ekstrovert.

B. PEMBAHASAN

Nawawi (dalam Susanto Ahmad, 2015:5) bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam memepelajari materi

pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal jumlah materi pelajaran tertentu. Tujuan penilaian hasil belajar adalah dapat mendeskripsikan kecakapan belajar siswa, dapat mengetahui keberhasilan belajar siswa disekolah, dapat menentukan tindak lanjut hasil penilaian, dan dapat memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.

Kemampuan siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Hasil belajar belajar yang optimal dapat lahir dari aspek eksternal maupun internal. Pada aspek eksternal, sebuah model pembelajaran akan menjadi hal penting karena model yang inovatif yang digunakan oleh guru akan membuat siswa menjadi lebih semangat. Namun demikian, siswa memiliki aspek internal yakni kepribadian yang berbeda yang menjadi persepsi dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan adanya model pembelajaran yang digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar dari siswa tersebut.

Interaksi antara model pembelajaran dengan tipe kepribadian siswa ini dapat diwujudkan dengan analisis Anova agar dapat diketahui model mana yang lebih baik dan pada tipe kepribadian apakah model tersebut cocok digunakan. Hasil pengujian inferensial dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.17 : Rangkuman Hasil Inferensial

Pengaruh	Hasil Statistik	
	<i>t</i> _{hitung} atau <i>F</i> _{hitung}	<i>t</i> _{tabel} atau <i>F</i> _{tabel}
$\mu A_1 = \mu A_2$	3,118	2.015
$\mu A_1 B_1 = \mu A_2 B_1$	5,550	2.120
$\mu A_1 B_2 = \mu A_2 B_2$	0,965	2,056
AxB	4,787	4.062

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 4 rumusan masalah terdapat 3 yang signifikan dan 1 yang tidak signifikan. Sementara itu, hasil dari

analisis ANOVA 2x2 ditemukan hasil penelitian yakni rata-rata hasil belajar siswa yang dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.17 : Hasil Rata-Rata Tiap Interaksi ANOVA 2x2

Tipe kepribadian	Model pembelajaran	
	<i>Problem Solving</i> (A ₁)	Konvensional (A ₂)
Ekstrovert (B ₁)	95,000	69,333
Introvert (B ₂)	83,765	77,636
Keseluruhan	86,696	73,304

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka dapat dijabarkan berikut ini pembahasan hasil penelitian:

1. Perbedaan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional

Menurut Abdullah (201: 89) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga model pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Sehingga model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yakni model pembelajaran *problem solving*. Huda (2013: 273) menyatakan bahwa model pembelajaran *problem solving* sangat potensial untuk melatih siswa berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri ataupun secara berkelompok. Ketika metode *problem solving* digunakan dalam proses pembelajaran maka penekanannya harus pada siswa yang mempelajarinya, bukan hanya pada belajar untuk memecahkan suatu masalah. Hal

ini sangat penting karena jika hanya fokus mengajar kepada siswa sebatas terpecahkannya masalah tanpa memperhatikan paham tidaknya siswa terhadap materi yang diajarkan maka mereka hanya mempelajari sedikit pengetahuan atau sekedar tahu langkah-langkah yang harus diikuti untuk memecahkan masalah tertentu.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo. Hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* lebih besar dibandingkan pada penggunaan model pembelajaran konvensional ($86,696 > 73,304$). Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* akan memberikan dampak positif bagi siswa atau hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo akan mengalami peningkatan atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil yang signifikan ini sebagaimana menurut Hamdani (2011:84) bahwa model pembelajaran *Problem solving* atau pada metode pemecahan masalah, materi pelajaran tidak terbatas pada buku saja tetapi juga bersumber dari peristiwa – peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Model Pembelajaran *Problem Solving* merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Penyebab kurangnya kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar, biasanya terjadi karena cara pengajaran guru yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa tidak tertarik untuk mempelajari matematika. Kebanyakan guru masih cenderung menggunakan pembelajaran yang konvensional. Siswa kurang aktif dan kurang berlatih dalam pemecahan masalah. Sehingga kemampuan siswa untuk memecahkan masalah juga sangat rendah. Untuk mengantisipasi

permasalahan diatas, perlu diupayakan suatu pembelajaran yang menyenangkan serta mengupayakan agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran, serta membiasakan siswa untuk berlatih dalam pemecahan masalah. Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah serta hasil belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang akan diterapkan adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yakni dengan model *problem solving*.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Pepkin (2004:1) bahwa model pembelajaran Problem Solving adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tapi berpikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir. Pemecahan masalah sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat dicapai. Pemecahan masalah sebagai upaya mencari jalan keluar yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang diperoleh sebelumnya kedalam situasi yang baru.

Melalui hasil ini maka pentingnya bagi guru untuk senantiasa mengajarkan materi dengan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan modern seperti problem solving yang mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan model harus melihat karakteristik siswa dan juga karakteristik dari pelajaran yang diajarkan sehingga dapat menjadi stimulan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya bahkan menjadi katalisator untuk prestasi sekolah yang berasal dari prestasi siswa.

Hasil tersebut mendukung pendapat dari Hamdani (2011 : 84) metode problem solving adalah cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Adapun keunggulan model pembelajaran problem solving diantaranya yaitu melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang di hadapi secara

realistis, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

2. Perbedaan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert

Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan. Dalam model pembelajaran *problem solving* siswa aktif secara berkelompok melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam model Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) diterapkan untuk mencari solusi dari permasalahan IPS yang diberikan dengan berpikir kritis dan analitis seperti menganalisis dan mendefinisikan masalah dalam bentuk bahasa IPS, mengumpulkan menganalisa informasi atau pengetahuan atau materi ajar sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan IPS yang diberikan guru, melakukan uji coba penyelesaian masalah IPS, membuat inferensi, dan memutuskan kesimpulan. Sehingga siswa dapat membangun konsep IPS dengan bahasa dan ekspresi IPS-nya sendiri. Proses pembelajaran model *problem solving* sangat cocok dengan siswa yang bertipe berkepribadian ekstrovert. Siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert yang memiliki sifat terbuka, memiliki banyak teman, membutuhkan teman bicara, tidak menyukai belajar sendiri, serta menerima dan memahami kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan serta memperbaiki secepatnya kesalahan-kesalahan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar IPS. Hal ini berbeda model pembelajaran konvensional yang menitikberatkan pada kegiatan pembelajaran yang terstruktur, maupun latihan mandiri.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo. Hasil belajar pada siswa kelas IV yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* lebih besar dibandingkan pada

penggunaan model pembelajaran konvensional ($95,000 > 69,333$). Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang *Problem Solving* akan membuat siswa dengan tipe kepribadian yang ekstrovert semakin mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya sehingga model pembelajaran *problem solving* menjadi solusi bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar terutama bagi siswa dengan tipe kepribadian yang ekstrovert.

Signifikannya hasil ini sebagaimana menurut Sari (2012) yakni karena ekstrovert digambarkan oleh Eysenck sebagai pribadi yang mudah bergaul, suka pesta, mempunyai banyak teman, membutuhkan teman untuk bicara, dan tidak suka membaca atau belajar sendirian, sangat membutuhkan kegembiraan, mengambil tantangan, sering menentang bahaya, berperilaku tanpa berpikir terlebih dahulu, dan biasanya suka menurutkan kata hatinya, gemar akan gurau-gurauan, selalu siap menjawab, dan biasanya suka akan perubahan, riang, tidak banyak pertimbangan (*easy going*), optimis, serta suka tertawa dan gembira, lebih suka untuk tetap bergerak dalam melakukan aktivitas, cenderung menjadi agresif dan cepat hilang kemarahannya, semua perasaannya tidak disimpan dibawah kontrol, dan tidak selalu dapat dipercaya. Adanya hal tersebut maka siswa dengan kepribadian ekstrovert akan cenderung suka dengan tantangan dalam pemecahan masalah pembelajaran.

Hasil ini sesuai dengan pandangan Sudjana, (2012:125) menyatakan bahwa model *problem solving* adalah suatu teknik yang menggambarkan pengalaman atau masalah seseorang yang disusun untuk memancing perhatian atau perasaan para peserta latihan. Model *problem solving* dapat dipergunakan untuk menggerakkan diskusi, meningkatkan kemampuan mahasiswa menganalisis, menilai dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam dunia kehidupannya. Hal ini juga sesuai dengan pandangan Mussen dalam Hasanah (2014: 23) kecenderungan kepribadian pada anak dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kecenderungan kepribadian ekstrovert dan kecenderungan kepribadian introvert. Setiap kepribadian tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Pada diri masing-masing siswa akan ditemukan dua kepribadian itu. Setiap tipe kepribadian diduga memiliki ciri khas pada kemampuan kreativitas yang dapat mempengaruhi

bagaimana caranya dalam memahami konsep dan konteks materi dalam kegiatan pembelajaran. Pada beberapa kasus adanya kecenderungan siswa pada jenjang sekolah dasar memiliki kepribadian introvert sehingga dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi strategi dalam menumbuhkan kemauan dan keinginan bahkan keterbukaan siswa tersebut dalam kegiatan pembelajaran

3. Perbedaan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert

Rangkaian interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berdampak terhadap hasil belajar. Siswa dan guru memiliki keterkaitan yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang ingin dicapai. Hasil belajar adalah keadaan individu yang mampu menguasai hubungan antara berbagai informasi dengan yang telah diperolehnya mengenai proses belajar. Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan hasil belajar adalah keadaan yang dapat memahami, menguasai, dan menerapkan pengalaman dari proses belajarnya. Ekstrovert dan introvert dipahami sebagai dimensi yang kontinyu dari pada sebagai tipe dikotomi. Tipe kepribadian yang dirumuskan oleh Eysenck itu lebih melihat pada perilaku yang tampak, yang merupakan kombinasi dari dua tipe yang didiskusikan tersebut. Konsekuensinya adalah bahwa setiap orang adalah ekstrovert dan introvert, dengan mayoritas orang lebih dekat ke pusat kontinum, daripada ke kedua ekstrim. Adanya kepribadian ini menjadi pembeda dalam hal penggunaan model pembelajaran oleh guru.

Model pembelajaran *problem solving* memberikan kesempatan besar untuk siswa termasuk siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berpikir kritis dan analitis seperti menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan uji coba penyelesaian masalah IPS, serta merumuskan kesimpulan dengan bahasa dan ekspresi IPSnya sendiri. Dalam merumuskan kesimpulan dengan bahasa dan ekspresi IPS sendiri, siswa bertipe kepribadian introvert lebih cenderung tertutup, menyendiri, kurang suka bekerja kelompok, kurang untuk memungkinkan untuk menerima umpan balik secara

kelompok. Sehingga siswa dengan kepribadian seperti ini memiliki intelegensi yang relatif tinggi, pemikir, mandiri, disiplin, teratur dan konsisten serta percaya pada kemampuan sendiri ini. Hal ini sangat memungkinkan untuk diterapkan model pembelajaran konvensional. Sebab model pembelajaran konvensional memerlukan rancangan kegiatan yang terstruktur untuk menegali dan mengembangkan pengetahuan tentang sesuatu dan melakukan sesuatu yang dilakukan dengan tahap demi tahap. Model pembelajaran konvensional memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tugas atau latihan baik terstruktur, terbimbing dan mandiri.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo. Hasil belajar pada siswa kelas IV yang memiliki tipe kepribadian introvert di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* lebih besar dibandingkan pada penggunaan model pembelajaran konvensional ($83,765 > 77,636$). Sehingga dapat dikatakan bahwa pada siswa yang memiliki tipe kepribadian yang introvert guru harus melakukan kombinasi model pembelajaran karena siswa dengan kepribadian ini akan cenderung kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau memberikan pemecahan masalah yang dibahas terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Hasil yang tidak signifikan ini sebagaimana menurut Uya (2016) bahwa perbedaan antara kepribadian extrovert dan introvert hanyalah pada penekanan orientasi sikapnya terhadap lingkungannya, bukan pada perbedaan kemampuan kognitifnya. Siswa yang extrovert tidak berarti lebih cerdas daripada siswa yang introvert dalam menerima, memikirkan, dan menyelesaikan masalah dalam membangun pengetahuannya terhadap semua informasi atau stimulus yang dihadapinya. Ada kemungkinan siswa yang extrovert berbeda hasil belajarnya dengan kelompok siswa yang introvert, tetapi perbedaan itu terjadi karena kecenderungan mereka untuk memfokuskan perhatian dalam mempelajari dan

mengolah bahan ajar dengan memanfaatkan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik dirinya yang nantinya akan berdampak pada hasil capaian pembelajaran. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pada dasarnya model pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa namun penggunaan model haruslah sesuai dengan keadaan atau kepribadian siswa bahkan jika perlu untuk lebih diinovasi setiap model pembelajaran dan penggunaan model yang beragam perlu untuk diperhatikan.

Pada model pembelajaran konvensional siswa dilatih secara bertahap melalui berbagai latihan untuk mengembangkan pengetahuannya. Pengetahuan yang dimaksud merupakan kemampuan siswa dalam IPS termasuk di dalamnya hasil belajar IPS. Dalam tahapan latihan terstruktur, siswa belajar atau melatih diri untuk menyelesaikan latihan atau tugas sendiri. Dalam tahap ini siswa melalui belajar untuk menulis, menggambar, dan mengekspresikan jawaban IPS mereka dengan bahasa mereka sendiri. Pada tahap terakhir atau latihan mandiri, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan mereka dalam menyelesaikan latihan atau tugas dengan bahasa dan ekspresi IPS mereka. Dalam proses tahapan-tahapan tersebut, siswa yang bertipe kepribadian introvert yang cenderung tertutup, menyendiri, kurang suka bertanya dan kurang suka bekerja kelompok sangat cocok jika di belajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil yang tidak signifikan ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Indrawati, dkk (2016) bahwa guru kurang mempertimbangkan faktor kepribadian yang dimiliki masing-masing siswa dan menganggap semua siswa memiliki kepribadian dan kemampuan yang sama. Siswa yang berkepribadian introvert sering disalahkan karena sifatnya yang pendiam. Kebudayaan saat ini mewariskan bahwa pelajar yang baik adalah pelajar yang berkepribadian ekstrovert, karena budaya kita lebih menyukai sebuah tindakan daripada sebuah renungan. Bangku-bangku sekolah yang dulunya diatur berbaris-baris dan berkolom-kolom, sekarang diatur membentuk lingkaran. Hal ini tentunya menguntungkan peserta didik yang berkepribadian ekstrovert dan merugikan peserta didik yang berkepribadian introvert. Kerugian ini bukan hanya menjadi kerugian bagi individu introvert saja,

namun juga menjadi kerugian bagi teman individu introvert tersebut, lalu menjadi kerugian bagi komunitas tersebut dan menjadi kerugian bagi dunia karena telah mengekang kreativitas dan kemandirian seorang introvert.

Pada hakikatnya setiap kepribadian memiliki kekurangan dan kelebihan seperti layaknya siswa ekstrovert yang meskipun hasil belajar matematika ranah kognitif dan afektifnya lebih rendah daripada siswa introvert, namun siswa ekstrovert justru unggul pada hasil belajar matematika ranah psikomotorik yang lebih menekankan kepada keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Siswa ekstrovert nampak lebih terampil dalam berkomunikasi secara verbal sehingga tidak sungkan untuk bertanya mengenai butir soal atau teknis lainnya. Sesuai dengan pendapat Hidayat (2011) bahwa siswa ekstrovert lebih mudah bersosialisasi dan aktif secara sosial, sehingga pantaslah jika siswa yang cenderung ekstrovert lebih unggul dibandingkan dengan siswa cenderung introvert yang dikenal sulit untuk beradaptasi dan pemalu. Dengan demikian, pada siswa introvert harusnya ada keberagaman dalam penggunaan model pembelajaran agar mereka bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan proses pembelajaran di kelas.

4. Pengaruh interaksi model pembelajaran *Problem Solving* dengan tipe kepribadian terhadap hasil belajar

Seseorang dapat dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dapat diamati relatif lama. Belajar itu harus dengan pengaitan maksudnya, pengaitan antara pelajaran yang akan dipelajari anak didik dengan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, makin kuat kaitannya makin baik ia belajar. Slameto (2013 : 2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar yang dilakukan oleh siswa tentu menghasilkan suatu output belajar yang disebut dengan hasil belajar siswa.

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2011 : 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hierarki yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman,

penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Jadi hasil belajar itu adalah hasil yang dicapai siswa sebagai bukti keberhasilan proses belajar mengajar yang dialami siswa dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa interaksi model pembelajaran *Problem Solving* dengan tipe kepribadian berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo dengan nilai determinan sebesar 26,50%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila guru menggunakan model pembelajaran yang lebih modern dan inovatif kemudian didukung oleh adanya kepribadian siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Garis model pembelajaran *Problem Solving* dengan garis model pembelajaran konvensional terjadi perpotongan sehingga melalui grafik tersebut dapat dikatakan bahwa pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving*, siswa dengan tipe kepribadian yang ekstrovert memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan tipe kepribadian yang introvert. Sementara itu pada penggunaan model pembelajaran konvensional, siswa dengan tipe kepribadian yang introvert memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan tipe kepribadian yang ekstrovert.

Signifikannya hasil ini karena metode pembelajaran problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan. Hal ini dipertegas oleh Ningrum, dkk (2017) bahwa penggunaan metode problem solving diperlukan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik. Metode yang digunakan untuk mendukung problem solving terdiri dari metode ceramah,

penugasan, diskusi kelompok, dan tanya jawab serta menggunakan media bermain agar siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil ini sesuai dengan pendapat dari Sari (2012) bahwa berbagai masalah psikologi yang menjadi karakteristik dasar siswa memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah harus memperhatikan karakteristik dasar siswa sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Karakteristik dasar siswa ini pula yang menjadi salah satu pertimbangan untuk menentukan model pembelajaran, metode pembelajaran serta media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum pelaksanaan pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai model pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Selain model pembelajaran, cara pengelolaan kelas yang baik juga menjadi pendukung suksesnya proses pembelajaran.

Permasalahan ini merupakan permasalahan yang masih sering ditemui di berbagai kelas serta mata pelajaran dan merupakan permasalahan yang harus diselesaikan dengan meningkatkan kemampuan guru untuk dapat melakukan perencanaan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menyenangkan. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas harus dilaksanakan dengan melibatkan semua siswa. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, namun juga dapat difungsikan sebagai pencari informasi atau bahkan sumber belajar, sehingga siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Peran guru menjadi lebih ringan, namun memiliki tanggung jawab yang lebih besar, yakni harus menjadi fasilitator dan sumber belajar yang mampu menjadi pamong bagi siswa.

Melalui hasil ini maka Pada dasarnya tipe kepribadian memiliki kandungan hal positif maupun negatif untuk itu guru harus mampu untuk menjadi pengungkit hal-hal positif tersebut dengan memberikan contoh sikap, sifat dan semangat kepada siswa bahkan melakukan kkerja sama dengan tiap orang tua siwa agar mampu memahami siswa dan memberikan pengajaran dan perhatian bagi

siswa dengan kebutuhan stimulasi agar mampu menjadikan tipe kepribadiannya menjadi positif bagi hasil belajar siswa tersebut. Selain itu, sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka guru harus turut dalam mengembangkan kompetensinya baik dari aspek pendidikan non formal maupun formal. Guru dengan kompetensi dan komitmen yang kuat maka akan lebih mudah mendorong siswa untuk belajar lebih baik karan guru tersebut mampu melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran yang tidak hanya pada model pembelajaran namun juga pada strategi dan metode bahkan pada stimulasi pada kepribadian siswa agar mampu memberikan efek yang baik dalam peningkatan hasil belajar.

Hasil ini sesuai dengan pendapat dari Slameto (2013: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor kesehatan, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, dan faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemahnya kondisi tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan akan berkurang. Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan penelitian berikut ini:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo. Hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* lebih besar dibandingkan pada penggunaan model pembelajaran konvensional ($86,696 > 73,304$). Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* akan memberikan dampak positif bagi siswa atau hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo akan mengalami peningkatan atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo. Hasil belajar pada siswa kelas IV yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* lebih besar dibandingkan pada penggunaan model pembelajaran konvensional ($95,000 > 69,333$). Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang *Problem Solving* akan membuat siswa dengan tipe kepribadian yang ekstrovert semakin mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya sehingga model pembelajaran *problem solving* menjadi solusi bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar terutama bagi siswa dengan tipe kepribadian yang ekstrovert.

3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo. Hasil belajar pada siswa kelas IV yang memiliki tipe kepribadian introvert di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* lebih besar dibandingkan pada penggunaan model pembelajaran konvensional ($83,765 > 77,636$). Sehingga dapat dikatakan bahwa pada siswa yang memiliki tipe kepribadian yang introvert guru harus melakukan kombinasi model pembelajaran karena siswa dengan kepribadian ini akan cenderung kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau memberikan pemecahan masalah yang dibahas terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.
4. Interaksi model pembelajaran *Problem Solving* dengan tipe kepribadian berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo dengan nilai determinan sebesar 26,50%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila guru menggunakan model pembelajaran yang lebih modern dan inovatif kemudian didukung oleh adanya kepribadian siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka saran yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pentingnya bagi guru untuk senantiasa mengajarkan materi dengan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan modern seperti *problem solving* yang mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan model harus melihat karakteristik siswa dan juga karakteristik dari pelajaran yang diajarkan sehingga dapat menjadi stimulan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya bahkan menjadi katalisator untuk prestasi sekolah yang berasal dari prestasi siswa.

2. Pada dasarnya tipe kepribadian memiliki kandungan hal positif maupun negatif untuk itu guru harus mampu untuk menjadi pengungkit hal-hal positif tersebut dengan memberikan contoh sikap, sifat dan semangat kepada siswa bahkan melakukan kkerja sama dengan tiap orang tua siwa agar mampu memahami siswa dan memberikan pengajaran dan perhatian bagi siswa dengan kebutuhan stimulasi agar mampu menjadikan tipe kepribadiannya menjadi positif bagi hasil belajar siswa tersebut.
3. Sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka guru harus turut dalam mengembangkan kompetensinya baik dari aspek pendidikan non formal maupun formal. Guru dengan kompetensi dan komitmen yang kuat maka akan lebih mudah mendorong siswa untuk belajar lebih baik karan guru tersebut mampu melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran yang tidak hanya pada model pembelajaran namun juga pada strategi dan metode bahkan pada stimulasi pada kepribadian siswa agar mampu memberikan efek yang baik dalam peningkatan hasil belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penting untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan instrumen penilaian bahkan pada analisis yang digunakan agar diperoleh hasil penelitian yang beragam untuk kepentingan kemajuan pendidikan di Kota Gorontalo. Inovasi dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya yakni dengan kombinasi atau interaksi peran guru dengan peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar) (Buku Satu)*. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali dan Muljono, 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fudyartanta, Ki. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Nasrun. 2012. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Bulan Bintang
- Polya, G. 2002. *How to Solven it, An New Aspect of Mathematical Mothod, Second Edition*. New Jersey: Princeton Univercity Press.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek (Edisi Kesembilan)*. Jakarta: Indeks.
- Sudjana, Nana. 2012. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudrajat, 2011. *Model Pembelajaran Langsung (Direct Instraction)*. (Online) <http://akhmalsudrajat.wordpress.com>. Akses 28 Agustus 2017.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thaib, E. N., 2013. Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika* , 7(2) : 384-99
- Tjadimojo. (2001). *Ciri-ciri Pembelajaran Problem Solving*. <http://hermanuy.blog.com>. Diakses tanggal 13 Agustus 2017.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara : Jakarta
- Warsita Bambang, 2010. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Winkel. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- WinarsunuTulus. 2010. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM.

LAMPIRAN 1: KUESIONER

KUSIONER

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN TIPE KEPRIBADIAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SDN 27 KOTA SELATAN KOTA GORONTALO

Bersama ini saya memohon kesediaan kepada responden untuk mengisi daftar kesioner yang diberikan. Informasi yang anda berikan sangatlah berarti dalam menyelesaikan penelitian saya. Kemudian mengenai jawaban yang diberikan, akan peneliti jaga kerahasiaannya. Atas bantuan dan perhatian yang anda berikan saya ucapkan terima kasih.

1. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Nilai UTS/UAS :
Kode Kelas : A / B

2. Isilah pernyataan maupun pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda chek list (\checkmark) pada kolom yang tersedia. Adapun makna tanda dalam kolom adalah sebagai berikut:

No.	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Pernyataan	Skor	Pernyataan	Skor
1	Benar (Sesuai)	1	Benar (Sesuai)	0
2	Salah (Tidak Sesuai)	0	Salah (Tidak Sesuai)	1

EKSTROVERT

NO	PERTANYAAN / PERNYATAAN	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Saya tertarik melakukan banyak aktivitas dalam waktu bersamaan.		
2	Saya tertarik pada hal-hal yang berbahaya		
3	Saya tertawa lebih keras dibandingkan orang lain yang berada di sekitar saya.		
4	Saya cepat berubah pikiran.		
5	Saya lebih suka beraktivitas dari pada harus berdiam diri.		
6	Saya mampu bergaul di lingkungan yang belum saya kenal sebelumnya.		
7	Jika ada teman yang mengajak saya bermain saya akan langsung ikut walaupun saya memiliki banyak tugas yang harus saya kerjakan.		
8	Bila saya tidak suka dengan sesuatu hal maka saya akan berterus terang.		
9	Saya akan melakukan apapun yang terlintas di pikiran saat itu juga.		
10	Saya suka mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah maupun di luar sekolah.		
11	Saya berani membuat keputusan baru walaupun mengandung resiko.		
12	Saya biasa melakukan sesuatu tanpa rencana.		
13	Mudah bagi saya untuk mengekspresikan rasa tidak suka saya kepada teman.		
14	Jika teman saya meminta saya untuk menyimpan rahasia, terkadang saya memberitahukan rahasia itu pada orang lain.		

INTROVERT

NO	PERTANYAAN / PERNYATAAN	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Saya perlu banyak berpikir untuk memutuskan sesuatu.		
2	Jika bekerja saya selalu datang tepat waktu.		
3	Saya senang melakukan kegiatan yang tidak berbahaya.		
4	Saya senang melakukan pekerjaan yang tidak melibatkan orang lain.		
5	Saya perlu menyendiri untuk berpikir		
6	Saya pandai menyimpan rahasia		
7	Saya tidak ingin orang lain tahu apabila saya sedang mempunyai masalah		
8	Saya tidak suka kegiatan yang penuh tantangan.		

9	Saya lebih suka menyendiri daripada harus beramah tamah.		
10	Saya datang tepat waktu ketika mengadakan janji bertemu.		
11	Jika saya menghadapi masalah, saya suka memendam masalah itu sendiri.		
12	Saya sulit mengambil keputusan tanpa pemikiran yang matang.		
13	Saya akan menghindari resiko dalam melakukan suatu pekerjaan.		
14	Saya takut untuk memasuki suatu lingkungan yang baru.		

LAMPIRAN 2: DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. EKSTROVERT

R	EKSTROVERT														T.E
	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	
R1	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	14.00
R2	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	14.00
R3	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	11.00
R4	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	11.00
R5	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	12.00
R6	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00
R7	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	14.00
R8	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	14.00
R9	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	12.00
R10	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	10.00
R11	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
R12	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	11.00
R13	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	11.00
R14	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	12.00
R15	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	14.00
R16	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	8.00
R17	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	13.00
R18	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	13.00
R19	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	11.00
R20	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	7.00
R hitung	0.663	0.590	0.663	0.535	0.663	0.739	0.624	0.509	0.644	0.663	0.816	0.644	0.720	0.846	13.987
R Tabel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	
Status	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	2.361
Varians	0.134	0.263	0.095	0.263	0.134	0.134	0.134	0.134	0.221	0.134	0.197	0.253	0.168	0.095	
Perhitungan Reliabilitas	1.077														
	0.169														
	0.831														
	0.895														

INTROVERT

R	INTROVERT														T_Y
	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	I13	I14	
R1	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	6.00
R2	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	13.00
R3	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	12.00
R4	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
R5	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	2.00
R6	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	5.00
R7	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	11.00
R8	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	5.00
R9	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	2.00
R10	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	7.00
R11	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00
R12	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	3.00
R13	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00
R14	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00
R15	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	12.00
R16	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
R17	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00
R18	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00
R19	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	10.00
R20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
R hitung	0.864	0.612	0.780	0.477	0.839	0.540	0.493	0.517	0.684	0.593	0.864	0.759	0.780	0.504	19.734
R Tabel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	
Status	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	3.229
Varians	0.221	0.221	0.197	0.261	0.221	0.197	0.239	0.239	0.261	0.261	0.221	0.239	0.197	0.253	
Perhitungan Reliabilitas	1.077														
	0.164														
	0.836														
	0.901														

LAMPIRAN 3: DATA PENELITIAN

1. PADA MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING*

a. Ekstrovert

N O	NAMA	J K	Nilai Siswa	EKSTROVERT														Total
				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	
1	ZAHWA INRIANI M. YASIN KIU	P	93.00	0.00	0.0 0	0.0 0	0.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	0.00	4.00
2	SAMSULZAKI ISNAINI DONANU	L	93.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	1.00	1.0 0	0.0 0	0.00	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	7.00
3	SILVANA R. POBIE	P	100.00	0.00	0.0 0	0.0 0	1.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	6.00
4	YESRIN R MUSIARA	L	73.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	7.00
5	RAMADAN A. YUSUF	L	93.00	1.00	0.0 0	1.0 0	1.00	1.00	1.0 0	1.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	10.00
6	KAMA SALSABILA TUNDA DEWI BOWTA	P	47.00	0.00	0.0 0	0.0 0	1.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	6.00
7	NUR AIN FADHILLAH KAIRUPAN	P	87.00	0.00	0.0 0	0.0 0	1.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	0.00	0.0 0	0.00	4.00
8	TRINUR LAILA SAID	P	87.00	0.00	0.0 0	0.0 0	1.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	0.00	0.0 0	0.00	4.00
9	SATRYO A. M. DETUASE	L	100.00	1.00	0.0 0	0.0 0	0.00	1.00	0.0 0	1.0 0	1.00	0.0 0	1.00	1.0 0	0.00	0.0 0	1.00	7.00
10	AWICIA NURSAFFA AZZAHRA NOU	P	87.00	0.00	1.0 0	0.0 0	1.00	0.00	0.0 0	1.0 0	0.00	1.0 0	0.00	0.0 0	0.00	1.0 0	0.00	5.00
11	FAJRUL IKSAN MUHAMMAD	L	90.00	1.00	0.0 0	0.0 0	0.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	6.00
12	CAKRA AKBAR PUTRA BONE	L	97.00	1.00	0.0 0	0.0 0	0.00	1.00	1.0 0	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	0.00	1.0 0	0.00	6.00
13	KHALIF ABYANSYAH YUSUF	L	87.00	1.00	0.0 0	1.0 0	0.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	1.0 0	1.00	0.0 0	1.00	1.0 0	1.00	9.00
14	MOH AKMAL KARSIMIN	L	60.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	1.0 0	0.00	0.0 0	1.00	7.00

N O	NAMA	J K	Nilai Siswa	EKSTROVERT														Total
				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	
15	MUHAMAD NAUFAL ARIFIN NAUFAL	L	93.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	1.00	1.0 0	0.0 0	0.00	0.0 0	1.00	1.0 0	1.00	0.0 0	1.00	8.00
16	NAOFAL NAFIS AHMAD	L	93.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	0.00	1.0 0	1.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	1.0 0	1.00	9.00
17	REHAIDIAN	L	97.00	1.00	0.0 0	0.0 0	0.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	1.0 0	1.00	1.0 0	1.00	8.00
18	YUSRAN R. MUSTAPA	L	67.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	0.00	0.0 0	1.00	6.00
19	KHAIRUNNISA W. TAHIR	P	93.00	0.00	0.0 0	0.0 0	1.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	0.00	0.0 0	0.00	4.00
20	RIZKY SAPUTRA MOHAMAD	L	100.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	1.0 0	1.00	0.0 0	1.00	1.0 0	1.00	9.00
21	SYAFRUDIN DWI FAJRIN LAIYA	L	97.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	7.00
22	SATRIYO MOHAMAD	L	93.00	1.00	0.0 0	1.0 0	1.00	1.00	1.0 0	1.0 0	0.00	1.0 0	0.00	1.0 0	1.00	0.0 0	1.00	10.00
23	MAKFIRA ANNISA R. MOHAMAD	P	67.00	0.00	0.0 0	0.0 0	1.00	1.00	0.0 0	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	0.0 0	1.00	6.00
Jumlah			2061.0 0	15.0 0	1.0 0	3.0 0	17.0 0	22.0 0	6.0 0	5.0 0	20.0 0	4.0 0	22.0 0	5.0 0	16.0 0	6.0 0	17.0 0	159.0 0
Rata-Rata			85.88	0.63	0.0 4	0.1 3	0.71	0.92	0.2 5	0.2 1	0.83	0.1 7	0.92	0.2 1	0.67	0.2 5	0.71	6.63

b. Introvert

NO	NAMA	JK	Nilai Siswa	INSTROVERT														Total
				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	
1	ZAHWA INRIANI M. YASIN KIU	P	93.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	11.00
2	SAMSULZAKI ISNAINI DONANU	L	93.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.00
3	SILVANA R. POBIE	P	100.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	8.00
4	YESRIN R MUSIARA	L	73.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	10.00
5	RAMADAN A. YUSUF	L	93.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	11.00
6	KAMA SALSABILA T.D BOWTA	P	47.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	9.00
7	NUR AIN FADHILLAH KAIRUPAN	P	87.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	8.00
8	TRINUR LAILA SAID	P	87.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	8.00
9	SATRYO A. M. DETUASE	L	100.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00
10	AWICIA NURSAFFA A. NOU	P	87.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	8.00
11	FAJRUL IKSAN MUHAMMAD	L	90.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	8.00
12	CAKRA AKBAR PUTRA BONE	L	97.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	8.00
13	KHALIF ABYANSYAH YUSUF	L	87.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	8.00
14	MOH AKMAL KARSIMIN	L	60.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	9.00
15	MUHAMAD NAUFAL ARIFIN	L	93.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	9.00
16	NAOFAL NAFIS AHMAD	L	93.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	8.00
17	REHAIDIAN	L	97.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	7.00
18	YUSRAN R. MUSTAPA	L	67.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	8.00
19	KHAIRUNNISA W. TAHIR	P	93.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	12.00
20	RIZKY SAPUTRA MOHAMAD	L	100.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	8.00
21	SYAFRUDIN DWI FAJRIN LAIYA	L	97.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	10.00
22	SATRIYO MOHAMAD	L	93.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	11.00
23	MAKFIRA ANNISA R. MOHAMAD	P	67.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	8.00
Jumlah			2061.00	18.00	16.00	16.00	9.00	19.00	11.00	21.00	10.00	6.00	20.00	15.00	12.00	20.00	15.00	208.00
Rata-Rata			85.88	0.75	0.67	0.67	0.38	0.79	0.46	0.88	0.42	0.25	0.83	0.63	0.50	0.83	0.63	8.67

2. PADA MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL

a. Ekstrovert

NO	NAMA	JK	Nilai Siswa	EKSTROVERT														
				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	Total
1	NURFAJRIN GUBALI	P	56.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	11.00
2	FATURROZZYAK ARBA BAU	L	55.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	10.00
3	FAREL TRIMAU LADI PURNOMO	L	55.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	9.00
4	MUTIARA NUR HARISKA	P	68.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	8.00
5	SARAH JUNIAR USMAN CELGAD	P	55.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	8.00
6	NADIA OLII	P	61.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00
7	SYAKILA . M	P	75.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	11.00
8	SANDIA NINO	L	75.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	10.00
9	TEGAR SASTIAN SINAGA	L	60.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	7.00
10	DANIYAL	L	58.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.00
11	JIHAN SAFA HUMAIRA	P	83.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	11.00
12	RISKI SANJAYA	L	76.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	10.00
13	NUR ALIZA MUT MAINNAH FAHMI	P	95.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	8.00
14	ZIHAN NUR AVLIA BAU	P	75.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	9.00
15	ILHAM	L	76.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	7.00
16	FIKR	L	76.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	9.00
17	PUTRI FAHDILAH PAPUTUNGAN	P	97.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	7.00
18	WIDYA AULIA LANTI CAULIA	P	75.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	10.00
19	ANISA S. ISMAIL	P	95.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	7.00
20	AIMIRA ARIEABUNISSA SUSANTO	P	60.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	8.00
21	SHERLIY LAYA	P	97.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00
22	SESYA PUTRI AYUNINAYA	P	65.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	6.00
23	PIAN OLII	L	98.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	5.00
Jumlah			1752.00	19.00	3.00	21.00	14.00	21.00	7.00	14.00	17.00	9.00	20.00	10.00	18.00	10.00	7.00	190.00
Rata-Rata			73.00	0.79	0.13	0.88	0.58	0.88	0.29	0.58	0.71	0.38	0.83	0.42	0.75	0.42	0.29	7.92

a. Introvert

NO	NAMA	JK	Nilai Siswa	INSTROVERT														Total
				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	
1	NURFAJRIN GUBALI	P	56.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	10.00
2	FATURROZZYAK ARBA BAU	L	55.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	9.00
3	FAREL TRIMAU L. PURNOMO	L	55.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	8.00
4	MUTIARA NUR HARISKA	P	68.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	11.00
5	SARAH JUNIAR U. CELGAD	P	55.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	7.00
6	NADIA OLII	P	61.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	9.00
7	SYAKILA . M	P	75.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	8.00
8	SANDIA NINO	L	75.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	4.00
9	TEGAR SASTIAN SINAGA	L	60.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	12.00
10	DANIYAL	L	58.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	9.00
11	JIHAN SAFA HUMAIRA	P	83.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	9.00
12	RISKI SANJAYA	L	76.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	9.00
13	NUR ALIZA MUT MAINNAH FAHMI	P	95.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	10.00
14	ZIHAN NUR AVLIA BAU	P	75.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	7.00
15	ILHAM	L	76.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	6.00
16	FIKR	L	76.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	7.00
17	PUTRI F. PAPUTUNGAN	P	97.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	8.00
18	WIDYA AULIA LANTI CAULIA	P	75.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	9.00
19	ANISA S. ISMAIL	P	95.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	8.00
20	AIMIRA A. SUSANTO	P	60.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	10.00
21	SHERLIY LAYA	P	97.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	10.00
22	SESYA PUTRI AYUNINAYA	P	65.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	10.00
23	PIAN OLII	L	98.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	7.00
Jumlah			1752.00	8.00	12.00	21.00	21.00	18.00	15.00	19.00	13.00	12.00	13.00	14.00	15.00	18.00	6.00	205.00
Rata-Rata			73.00	0.33	0.50	0.88	0.88	0.75	0.63	0.79	0.54	0.50	0.54	0.58	0.63	0.75	0.25	8.54

LAMPIRAN 3: PENGKATEGORIAN TIPE KEPERIBADIAN

RPDN	KEPRIBADIAN (PROBLEM SOLVING)			KEPRIBADIAN (KONVENSIONAL)		
	Hasil Skor	Kategori	Kode	Hasil Skor	Kategori	Kode
R1	-7.00	Introvert	2	1.00	Ekstrovert	1
R2	1.00	Ekstrovert	1	1.00	Ekstrovert	1
R3	-2.00	Introvert	2	1.00	Ekstrovert	1
R4	-3.00	Introvert	2	-3.00	Introvert	2
R5	-1.00	Introvert	2	1.00	Ekstrovert	1
R6	-3.00	Introvert	2	-5.00	Introvert	2
R7	-4.00	Introvert	2	3.00	Ekstrovert	1
R8	-4.00	Introvert	2	6.00	Ekstrovert	1
R9	3.00	Ekstrovert	1	-5.00	Introvert	2
R10	-3.00	Introvert	2	-1.00	Introvert	2
R11	-2.00	Introvert	2	2.00	Ekstrovert	1
R12	-2.00	Introvert	2	1.00	Ekstrovert	1
R13	1.00	Ekstrovert	1	-2.00	Introvert	2
R14	-2.00	Introvert	2	2.00	Ekstrovert	1
R15	-1.00	Introvert	2	1.00	Ekstrovert	1
R16	1.00	Ekstrovert	1	2.00	Ekstrovert	1
R17	1.00	Ekstrovert	1	-1.00	Introvert	2
R18	-2.00	Introvert	2	1.00	Ekstrovert	1
R19	-8.00	Introvert	2	-1.00	Introvert	2
R20	1.00	Ekstrovert	1	-2.00	Introvert	2
R21	-3.00	Introvert	2	-7.00	Introvert	2
R22	-1.00	Introvert	2	-4.00	Introvert	2
R23	-2.00	Introvert	2	-2.00	Introvert	2

LAMPIRAN 4: PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. EKSTROVERT

		Correlations														
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	T_A
A1	Pearson Correlation	1	.420	.793**	.140	.216	.216	.216	.608**	.336	.216	.728**	.514	.490	.327	.663**
	Sig. (2-tailed)		.065	.000	.556	.361	.361	.361	.004	.147	.361	.000	.020	.028	.160	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
A2	Pearson Correlation	.420	1	.333	.400	.140	.140	.140	.420	.218	.140	.346	.816**	.250	.333	.590**
	Sig. (2-tailed)	.065		.151	.081	.556	.556	.556	.065	.355	.556	.135	.000	.288	.151	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
A3	Pearson Correlation	.793**	.333	1	.333	.327	.327	.327	.793**	.145	.327	.577**	.408	.250	.444	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000	.151		.151	.160	.160	.160	.000	.541	.160	.008	.074	.288	.050	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
A4	Pearson Correlation	.140	.400	.333	1	.140	.420	.140	.140	.436	.140	.346	.408	.250	.333	.535
	Sig. (2-tailed)	.556	.081	.151		.556	.065	.556	.556	.054	.556	.135	.074	.288	.151	.015
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
A5	Pearson Correlation	.216	.140	.327	.140	1	.608**	.608**	.216	.336	1.000**	.404	.229	.490	.793**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.361	.556	.160	.556	.004	.004	.004	.361	.147	.000	.077	.332	.028	.000	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
A6	Pearson Correlation	.216	.140	.327	.420	.608**	1	.608**	.216	.642**	.608**	.728**	.229	.490	.793**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.361	.556	.160	.065	.004		.004	.361	.002	.004	.000	.332	.028	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
A7	Pearson Correlation	.216	.140	.327	.140	.608**	.608**	1	.216	.336	.608**	.404	.229	.490	.793**	.624**
	Sig. (2-tailed)	.361	.556	.160	.556	.004	.004		.361	.147	.004	.077	.332	.028	.000	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
A8	Pearson Correlation	.608**	.420	.793**	.140	.216	.216	.216	1	.031	.216	.404	.229	.140	.327	.509
	Sig. (2-tailed)	.004	.065	.000	.556	.361	.361	.361	.000	.898	.361	.077	.332	.556	.160	.022
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
A9	Pearson Correlation	.336	.218	.145	.436	.336	.642**	.336	.031	1	.336	.630**	.134	.764**	.509	.644**
	Sig. (2-tailed)	.147	.355	.541	.054	.147	.002	.147	.898		.147	.003	.574	.000	.022	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
A10	Pearson Correlation	.216	.140	.327	.140	1.000**	.608**	.608**	.216	.336	1	.404	.229	.490	.793**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.361	.556	.160	.556	.000	.004	.004	.361	.147		.077	.332	.028	.000	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
A11	Pearson Correlation	.728**	.346	.577**	.346	.404	.728**	.404	.404	.630**	.404	1	.471	.577**	.577**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.135	.008	.135	.077	.000	.077	.077	.003	.077		.036	.008	.008	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
A12	Pearson Correlation	.514	.816**	.408	.408	.229	.229	.229	.229	.134	.229	.471**	1	.357	.408	.644**
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.074	.074	.332	.332	.332	.332	.574	.332	.036		.122	.074	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
A13	Pearson Correlation	.490	.250	.250	.250	.490	.490	.490	.140	.764**	.490	.577**	.357	1	.667**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.028	.288	.288	.288	.028	.028	.028	.556	.000	.028	.008	.122		.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
A14	Pearson Correlation	.327	.333	.444	.333	.793**	.793**	.793**	.327	.509	.793**	.577**	.408	.667**	1	.846**
	Sig. (2-tailed)	.160	.151	.050	.151	.000	.000	.000	.160	.022	.000	.008	.074	.001		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
T_A	Pearson Correlation	.663**	.590**	.663**	.535	.663**	.739**	.624**	.509	.644**	.663**	.816**	.644**	.720**	.846**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.001	.015	.001	.000	.003	.022	.002	.001	.000	.002	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	9.9000	12.305	.602	.887
A2	10.2500	11.987	.489	.894
A3	9.8500	12.555	.613	.888
A4	10.2500	12.197	.426	.897
A5	9.9000	12.305	.602	.887
A6	9.9000	12.095	.690	.884
A7	9.9000	12.411	.559	.889
A8	9.9000	12.726	.431	.894
A9	10.0500	11.945	.560	.889
A10	9.9000	12.305	.602	.887
A11	10.0000	11.474	.769	.879
A12	10.1500	11.818	.554	.890
A13	9.9500	11.945	.661	.885
A14	9.8500	12.134	.820	.881

2. INTROVERT

		Correlations														
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	T_B
B1	Pearson Correlation	1	.524 ^{**}	.630 ^{**}	.592 ^{**}	.762 ^{**}	.378	.206	.206	.504 [*]	.373	1.000 ^{**}	.663 ^{**}	.630 ^{**}	.579 ^{**}	.864 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.018	.003	.006	.000	.100	.384	.384	.023	.105	.000	.001	.003	.007	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
B2	Pearson Correlation	.524 ^{**}	1	.378	.154	.762 ^{**}	.630 ^{**}	-.023	.206	.066	.154	.524 ^{**}	.892 ^{**}	.378	.134	.612 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.018		.100	.518	.000	.003	.924	.384	.783	.518	.018	.000	.100	.574	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
B3	Pearson Correlation	.630 ^{**}	.378	1	.290	.630 ^{**}	.733 ^{**}	.303	.303	.406	.290	.630 ^{**}	.545 ^{**}	1.000 ^{**}	.236	.780 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003	.100		.215	.003	.000	.195	.195	.076	.215	.003	.013	.000	.317	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
B4	Pearson Correlation	.592 ^{**}	.154	.290	1	.373	.058	.032	-.179	.212	-.010	.592 ^{**}	.242	.290	.739 ^{**}	.477 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006	.518	.215		.105	.808	.895	.450	.369	.966	.006	.303	.215	.000	.033
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
B5	Pearson Correlation	.762 ^{**}	.762 ^{**}	.630 ^{**}	.373	1	.378	.206	.435	.285	.373	.762 ^{**}	.892 ^{**}	.630 ^{**}	.356	.839 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.105		.100	.384	.055	.223	.105	.000	.000	.003	.123	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
B6	Pearson Correlation	.378	.630 ^{**}	.733 ^{**}	.058	.378	1	.061	.061	.174	.058	.378	.545 ^{**}	.733 ^{**}	.000	.540 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.100	.003	.000	.808	.100		.800	.800	.463	.808	.100	.013	.000	1.000	.014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
B7	Pearson Correlation	.206	-.023	.303	.032	.206	.061	1	.560 ^{**}	.811 ^{**}	.664 ^{**}	.206	.121	.303	.043	.493 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.384	.924	.195	.895	.384	.800		.010	.000	.001	.384	.612	.195	.858	.027
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
B8	Pearson Correlation	.206	.206	.303	-.179	.435	.061	.560 ^{**}	1	.601 ^{**}	.664 ^{**}	.206	.341	.303	.043	.517 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.384	.384	.195	.450	.055	.800	.010		.005	.001	.384	.142	.195	.858	.020
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
B9	Pearson Correlation	.504 [*]	.066	.406	.212	.285	.174	.811 ^{**}	.601 ^{**}	1	.818 ^{**}	.504 [*]	.179	.406	.287	.684 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.023	.783	.076	.369	.223	.463	.000	.005		.000	.023	.450	.076	.220	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
B10	Pearson Correlation	.373	.154	.290	-.010	.373	.058	.664 ^{**}	.664 ^{**}	.818 ^{**}	1	.373	.242	.290	.123	.593 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.105	.518	.215	.966	.105	.808	.001	.001	.000		.105	.303	.215	.605	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
B11	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	.524 ^{**}	.630 ^{**}	.592 ^{**}	.762 ^{**}	.378	.206	.206	.504 [*]	.373	1	.663 ^{**}	.630 ^{**}	.579 ^{**}	.864 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.003	.006	.000	.100	.384	.384	.023	.105		.001	.003	.007	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
B12	Pearson Correlation	.663 ^{**}	.892 ^{**}	.545 ^{**}	.242	.892 ^{**}	.545 ^{**}	.121	.341	.179	.242	.663 ^{**}	1	.545 ^{**}	.257	.759 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.013	.303	.000	.013	.612	.142	.450	.303	.001		.013	.274	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
B13	Pearson Correlation	.630 ^{**}	.378	1.000 ^{**}	.290	.630 ^{**}	.733 ^{**}	.303	.303	.406	.290	.630 ^{**}	.545 ^{**}	1	.236	.780 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003	.100	.000	.215	.003	.000	.195	.195	.076	.215	.003	.013		.317	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
B14	Pearson Correlation	.579 ^{**}	.134	.236	.739 ^{**}	.356	.000	.043	.043	.287	.123	.579 ^{**}	.257	.236	1	.504 [*]
	Sig. (2-tailed)	.007	.574	.317	.000	.123	1.000	.858	.858	.220	.605	.007	.274	.317		.023
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
T_B	Pearson Correlation	.864 ^{**}	.612 ^{**}	.780 ^{**}	.477 ^{**}	.839 ^{**}	.540 ^{**}	.493 ^{**}	.517 ^{**}	.684 ^{**}	.593 ^{**}	.864 ^{**}	.759 ^{**}	.780 ^{**}	.504 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.033	.000	.014	.027	.020	.001	.006	.000	.000	.000	.023	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	4.6500	16.345	.833	.884
B2	4.6500	17.397	.539	.896
B3	4.7000	16.853	.736	.888
B4	4.4000	17.832	.381	.903
B5	4.6500	16.450	.803	.885
B6	4.7000	17.800	.463	.899
B7	4.6000	17.832	.402	.902
B8	4.6000	17.726	.429	.901
B9	4.5000	16.895	.615	.893
B10	4.4000	17.305	.511	.898
B11	4.6500	16.345	.833	.884
B12	4.6000	16.674	.706	.889
B13	4.7000	16.853	.736	.888
B14	4.5500	17.734	.413	.902

LAMPIRAN 5: PRA SYARAT ANALISIS DATA

1. PENGUJIAN NORMALITAS DATA

a. Normalitas pada Model Pembelajaran *Problem Solving*

1) Tipe Kepribadian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepribadian (Problem Solving)
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2.0417
	Std. Deviation	2.72635
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.119
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		.756
Asymp. Sig. (2-tailed)		.617

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

n	Data	Data (A-Z)	A-Z	Zi	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) - S(Zi)	Abs {F(Zi) - S(Zi)}
1	-7	-8	1	-2.40	0.008	0.043	-0.035	0.035
2	1	-7	2	-2.01	0.022	0.087	-0.065	0.065
3	-2	-4	4	-0.85	0.199	0.174	0.025	0.025
4	-3	-4	4	-0.85	0.199	0.174	0.025	0.025
5	-1	-3	8	-0.46	0.324	0.348	-0.024	0.024
6	-3	-3	8	-0.46	0.324	0.348	-0.024	0.024
7	-4	-3	8	-0.46	0.324	0.348	-0.024	0.024
8	-4	-3	8	-0.46	0.324	0.348	-0.024	0.024
9	3	-2	14	-0.07	0.473	0.609	-0.136	0.136
10	-3	-2	14	-0.07	0.473	0.609	-0.136	0.136
11	-2	-2	14	-0.07	0.473	0.609	-0.136	0.136
12	-2	-2	14	-0.07	0.473	0.609	-0.136	0.136
13	1	-2	14	-0.07	0.473	0.609	-0.136	0.136
14	-2	-2	14	-0.07	0.473	0.609	-0.136	0.136
15	-1	-1	17	0.32	0.626	0.739	-0.113	0.113
16	1	-1	17	0.32	0.626	0.739	-0.113	0.113
17	1	-1	17	0.32	0.626	0.739	-0.113	0.113
18	-2	1	22	1.10	0.864	0.957	-0.092	0.092
19	-8	1	22	1.10	0.864	0.957	-0.092	0.092
20	1	1	22	1.10	0.864	0.957	-0.092	0.092
21	-3	1	22	1.10	0.864	0.957	-0.092	0.092
22	-1	1	22	1.10	0.864	0.957	-0.092	0.092
23	-2	3	23	1.88	0.970	1.000	-0.030	0.030
Total	-42.00							
Rata-Rata	-1.83							
Std Deviasi	2.57							
L Hitung	0.136							
L Tabel	0.215							
Status	Normal (L Hitung < L Tabel)							

2) Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Belajar (Problem Solving)
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.8750
	Std. Deviation	14.38995
Most Extreme Differences	Absolute	.281
	Positive	.163
	Negative	-.281
Kolmogorov-Smirnov Z		1.377
Asymp. Sig. (2-tailed)		.045

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

n	Data	Data (A-Z)	A-Z	Zi	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) - S(Zi)	Abs {F(Zi) - S(Zi)}
1	93	47	1	-2.81	0.002	0.043	-0.041	0.041
2	93	60	2	-1.89	0.029	0.087	-0.058	0.058
3	100	67	4	-1.39	0.082	0.174	-0.092	0.092
4	73	67	4	-1.39	0.082	0.174	-0.092	0.092
5	93	73	5	-0.97	0.166	0.217	-0.051	0.051
6	47	87	9	0.02	0.509	0.391	0.117	0.117
7	87	87	9	0.02	0.509	0.391	0.117	0.117
8	87	87	9	0.02	0.509	0.391	0.117	0.117
9	100	87	9	0.02	0.509	0.391	0.117	0.117
10	87	90	10	0.23	0.592	0.435	0.158	0.158
11	90	93	17	0.45	0.672	0.739	-0.067	0.067
12	97	93	17	0.45	0.672	0.739	-0.067	0.067
13	87	93	17	0.45	0.672	0.739	-0.067	0.067
14	60	93	17	0.45	0.672	0.739	-0.067	0.067
15	93	93	17	0.45	0.672	0.739	-0.067	0.067
16	93	93	17	0.45	0.672	0.739	-0.067	0.067
17	97	93	17	0.45	0.672	0.739	-0.067	0.067
18	67	97	20	0.73	0.767	0.870	-0.102	0.102
19	93	97	20	0.73	0.767	0.870	-0.102	0.102
20	100	97	20	0.73	0.767	0.870	-0.102	0.102
21	97	100	23	0.94	0.827	1.000	-0.173	0.173
22	93	100	23	0.94	0.827	1.000	-0.173	0.173
23	67	100	23	0.94	0.827	1.000	-0.173	0.173
Total	1,994.00							
Rata-Rata	86.70							
Std Deviasi	14.13							
L Hitung	0.173							
L Tabel	0.215							
Status	Normal (L Hitung < L Tabel)							

b. Normalitas pada Model Pembelajaran Konvensional
1) Tipe Kepribadian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepribadian (Konvensional)
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.6250
	Std. Deviation	3.01896
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.109
	Negative	-.205
Kolmogorov-Smirnov Z		1.003
Asymp. Sig. (2-tailed)		.266

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

n	Data	Data (A-Z)	A-Z	Zi	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) - S(Zi)	Abs {F(Zi) - S(Zi)}
1	1	-7	1	-2.18	0.015	0.043	-0.029	0.029
2	1	-5	3	-1.51	0.066	0.130	-0.065	0.065
3	1	-5	3	-1.51	0.066	0.130	-0.065	0.065
4	-3	-4	4	-1.17	0.120	0.174	-0.054	0.054
5	1	-3	5	-0.84	0.200	0.217	-0.017	0.017
6	-5	-2	8	-0.51	0.306	0.348	-0.042	0.042
7	3	-2	8	-0.51	0.306	0.348	-0.042	0.042
8	6	-2	8	-0.51	0.306	0.348	-0.042	0.042
9	-5	-1	11	-0.17	0.431	0.478	-0.047	0.047
10	-1	-1	11	-0.17	0.431	0.478	-0.047	0.047
11	2	-1	11	-0.17	0.431	0.478	-0.047	0.047
12	1	1	18	0.49	0.689	0.783	-0.094	0.094
13	-2	1	18	0.49	0.689	0.783	-0.094	0.094
14	2	1	18	0.49	0.689	0.783	-0.094	0.094
15	1	1	18	0.49	0.689	0.783	-0.094	0.094
16	2	1	18	0.49	0.689	0.783	-0.094	0.094
17	-1	1	18	0.49	0.689	0.783	-0.094	0.094
18	1	1	18	0.49	0.689	0.783	-0.094	0.094
19	-1	2	21	0.83	0.796	0.913	-0.117	0.117
20	-2	2	21	0.83	0.796	0.913	-0.117	0.117
21	-7	2	21	0.83	0.796	0.913	-0.117	0.117
22	-4	3	22	1.16	0.877	0.957	-0.080	0.080
23	-2	6	23	2.16	0.985	1.000	-0.015	0.015
Total						-11.00		
Rata-Rata						-0.48		
Std Deviasi						3.00		
L Hitung						0.117		
L Tabel						0.215		
Status						Normal (L Hitung < L Tabel)		

2) Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Belajar (Konvensional)
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73.0000
	Std. Deviation	14.73535
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.830
Asymp. Sig. (2-tailed)		.497

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

n	Data	Data (A-Z)	A-Z	Zi	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) - S(Zi)	Abs {F(Zi) - S(Zi)}
1	56	55	3	-1.22	0.111	0.130	-0.019	0.019
2	55	55	3	-1.22	0.111	0.130	-0.019	0.019
3	55	55	3	-1.22	0.111	0.130	-0.019	0.019
4	68	56	4	-1.15	0.124	0.174	-0.050	0.050
5	55	58	5	-1.02	0.154	0.217	-0.064	0.064
6	61	60	7	-0.89	0.187	0.304	-0.117	0.117
7	75	60	7	-0.89	0.187	0.304	-0.117	0.117
8	75	61	8	-0.82	0.206	0.348	-0.142	0.142
9	60	65	9	-0.55	0.290	0.391	-0.102	0.102
10	58	68	10	-0.35	0.362	0.435	-0.073	0.073
11	83	75	14	0.11	0.545	0.609	-0.064	0.064
12	76	75	14	0.11	0.545	0.609	-0.064	0.064
13	95	75	14	0.11	0.545	0.609	-0.064	0.064
14	75	75	14	0.11	0.545	0.609	-0.064	0.064
15	76	76	17	0.18	0.571	0.739	-0.168	0.168
16	76	76	17	0.18	0.571	0.739	-0.168	0.168
17	97	76	17	0.18	0.571	0.739	-0.168	0.168
18	75	83	18	0.65	0.741	0.783	-0.041	0.041
19	95	95	20	1.45	0.926	0.870	0.057	0.057
20	60	95	20	1.45	0.926	0.870	0.057	0.057
21	97	97	22	1.58	0.943	0.957	-0.013	0.013
22	65	97	22	1.58	0.943	0.957	-0.013	0.013
23	98	98	23	1.65	0.950	1.000	-0.050	0.050
Total	1,686.00							
Rata-Rata	73.30							
Std Deviasi	14.99							
L Hitung	0.168							
L Tabel	0.215							
Status	Normal (L Hitung < L Tabel)							

2. PENGUJIAN HOMOGENITAS DATA

ANOVA

Hasil Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	69.068	1	69.068	.272	.604
Within Groups	11676.744	46	253.842		
Total	11745.813	47			

LAMPIRAN 6: HASIL ANALISIS DATA

1. INPUT DATA SPSS

RPDN	MODEL PEMBELAJARAN	KEPRIBADIAN	HASIL BELAJAR
R1	1.00	2.00	93.00
R2	1.00	1.00	93.00
R3	1.00	2.00	100.00
R4	1.00	2.00	73.00
R5	1.00	2.00	93.00
R6	1.00	2.00	47.00
R7	1.00	2.00	87.00
R8	1.00	2.00	87.00
R9	1.00	1.00	100.00
R10	1.00	2.00	87.00
R11	1.00	2.00	90.00
R12	1.00	2.00	97.00
R13	1.00	1.00	87.00
R14	1.00	2.00	60.00
R15	1.00	2.00	93.00
R16	1.00	1.00	93.00
R17	1.00	1.00	97.00
R18	1.00	2.00	67.00
R19	1.00	2.00	93.00
R20	1.00	1.00	100.00
R21	1.00	2.00	97.00
R22	1.00	2.00	93.00
R23	1.00	2.00	67.00
R1	2.00	1.00	56.00
R2	2.00	1.00	55.00
R3	2.00	1.00	55.00
R4	2.00	2.00	68.00
R5	2.00	1.00	55.00
R6	2.00	2.00	61.00
R7	2.00	1.00	75.00
R8	2.00	1.00	75.00
R9	2.00	2.00	60.00
R10	2.00	2.00	58.00
R11	2.00	1.00	83.00
R12	2.00	1.00	76.00
R13	2.00	2.00	95.00
R14	2.00	1.00	75.00
R15	2.00	1.00	76.00
R16	2.00	1.00	76.00
R17	2.00	2.00	97.00
R18	2.00	1.00	75.00
R19	2.00	2.00	95.00
R20	2.00	2.00	60.00
R21	2.00	2.00	97.00
R22	2.00	2.00	65.00
R23	2.00	2.00	98.00

2. HASIL ANALISIS DATA

a. Independent Samples t Test (*Problem Solving vs Konvensional*) => Rumusan Masalah 1

Group Statistics

Model Pembelajaran		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Problem Solving	23	86.6957	14.12745	2.94578
	Konvensional	23	73.3043	14.98919	3.12546

Independent Samples Test

		Hasil Belajar	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.470	
	Sig.	.496	
t-test for Equality of Means	t	3.118	3.118
	df	44	43.847
	Sig. (2-tailed)	.003	.003
	Mean Difference	13.39130	13.39130
	Std. Error Difference	4.29490	4.29490
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	4.73551	4.73466
	Upper	22.04710	22.04795

b. Independent Samples t Test (*Problem Solving vs Konvensional pada Kepribadian Ekstrovert*) => Rumusan Masalah 2

Group Statistics

Model Pembelajaran		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Problem Solving	6	95.0000	5.01996	2.04939
	Konvensional	12	69.3333	10.62872	3.06825

Independent Samples Test

		Hasil Belajar	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	8.650	
	Sig.	.010	
t-test for Equality of Means	t	5.550	6.956
	df	16	15.999
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	25.66667	25.66667
	Std. Error Difference	4.62444	3.68973
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	15.86330	17.84473
	Upper	35.47003	33.48860

c. Independent Samples t Test (*Problem Solving vs Konvensional* pada *Kepribadian Introvert*) => Rumusan Masalah 3

Group Statistics

Model Pembelajaran		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Problem Solving	17	83.7647	15.21730	3.69074
	Konvensional	11	77.6364	18.17841	5.48100

Independent Samples Test

		Hasil Belajar	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	3.169	
	Sig.	.087	
t-test for Equality of Means	t	.965	.927
	df	26	18.719
	Sig. (2-tailed)	.344	.366
	Mean Difference	6.12834	6.12834
	Std. Error Difference	6.35358	6.60779
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-6.93162	-7.71598
	Upper	19.18831	19.97266

d. Two Ways Anova => Rumusan Masalah 4

Between-Subjects Factors

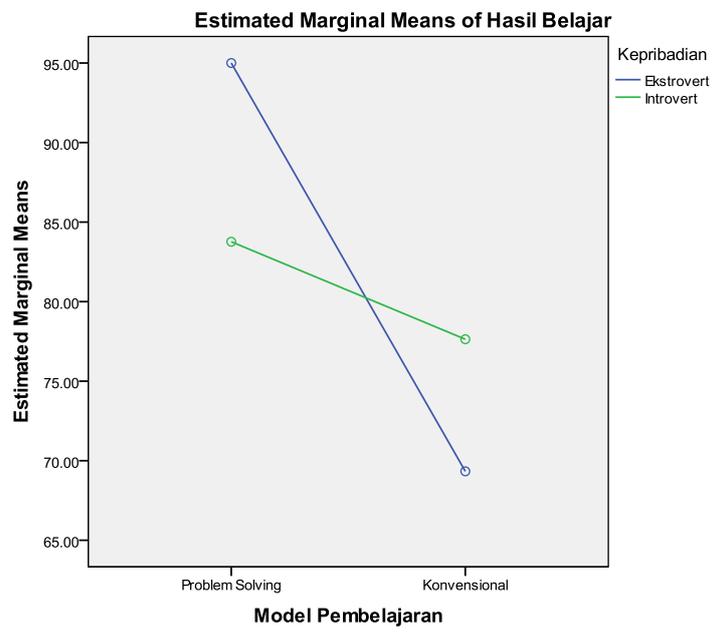
		Value Label	N
Model Pembelajaran	1.00	Problem Solving	23
	2.00	Konvensional	23
Kepribadian	1.00	Ekstrovert	18
	2.00	Introvert	28

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3017.729 ^a	3	1005.910	5.043	.004
Intercept	265434.683	1	265434.683	1330.615	.000
Model_Pembelajaran	2528.997	1	2528.997	12.678	.001
Kepribadian	21.510	1	21.510	.108	.744
Model_Pembelajaran * Kepribadian	955.004	1	955.004	4.787	.034
Error	8378.271	42	199.483		
Total	305796.000	46			
Corrected Total	11396.000	45			

a. R Squared = .265 (Adjusted R Squared = .212)



Lampiran 7 : DOKUMENTASI PENELITIAN



Pembelajaran Ke I Model Problem Solving



Pembelajaran Ke I Model Konvensional



Pembelajaran Ke II Model Problem Solving



Pembelajaran Ke II Model Konvensional



Pembelajaran Ke III Model Problem Solving



Pembelajaran Ke III Model Konvensional



Pembelajaran Ke IV Model Problem Solving



Pembelajaran Ke IV Model Konvensional



Pembelajaran Ke V Model Problem Solving



Pembelajaran Ke V Model Konvensional



Pembelajaran Ke VI Model Problem Solving



Pembelajaran Ke VI Model Konvensional



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo
Telepon (0435) 821152 Faximile (0435) 821725
Laman www.ung.ac.id

Nomor : B/269/UN47.D1/PT.01.04/2020 13 Mei 2020
Hal : Permohonan Surat Izin/Rekomendasi Meneliti

Yth. Kepala Badan Kesbangpol Kota Gorontalo
Provinsi Gorontalo

Dengan ini kami bermohon kepada Kepala Badan Kesbangpol Kota Gorontalo kiranya berkenan dapat memberikan Surat Izin/Rekomendasi Meneliti kepada Dosen yang bersangkutan dengan nama-nama sebagai berikut:

No	Nama	NIP	Pangkat	Gol	Jabatan
1	Dr. Rusmin Husain, M.Pd	196004141987032001	Pembina Tkt.I	IVb	Ketua Tim Peneliti
2	Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I., M.Pd	197803052008121001	Pembina	IVa	Anggota Tim Peneliti
3	Idan I. Pakaya, S.Pd	-	-	-	Mahasiswa

Untuk melakukan Penelitian yang dibiayai oleh Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Tahun Anggaran 2020 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN se-Kota Gorontalo".
Atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KOTA GORONTALO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Bali Kel. Pulubala Telp. (0435) 821003 Email: kesbangpol_kotagorontalo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN ADVIS
NOMOR : 070/KesbangPol/654

Berdasarkan Surat Permohonan dari Ketua LPPM Lemabaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo Nomor : B/2697UN47.D1/PT.01.04/2020 Tanggal 13 Mei 2020 perihal Permohonan izin penelitian, setelah dilakukan pemeriksaan berkas yang diajukan sebagai dasar Penerbitan Advis serta mengacu pada ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku maka Advis teknis diberikan kepada :

Nama : 1. Dr. Rusmin Husin, M.Pd (Ketua Tim)

NIDN : 0014046012

2. Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I (Anggota Tim)

NIDN : 0005037806

3. Idan I. Pakaya, S.Pd (Mahasiswa)

NIM : 704517070

Judul Penelitian : **“Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Se-Kota Gorontalo”.**

Demikian Surat Keterangan Advis ini dibuat dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Gorontalo, 18 Juni 2020

a.n.KEPALA BADAN
KEPALA BIDANG INTEGRASI BANGSA
DAN WASBANG


NURAINSYAH KADIR, S.STP, MH
PEMBINA
NIP. 19800130 1999810 2 002

Tembusan :

1. Walikota Gorontalo
2. Kepala DPMPTSP Kota Gorontalo



**PEMERINTAH KOTA GORONTALO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU**

Jl. Sultan Boluhte Kel.Ipika Kac.Kota Timur Telp. (0435) 821326 Kota Gorontalo

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 503/DPMTSP/RIP/397/VI/2020

Memperhalikan Surat Permohonan dari Ketua LPPM Universitas Negeri Gorontalo Nomor : B/269/UN47.D1/PT.01.04/2020 tanggal 13 Mei 2020 Perihal permohonan Penelitian, maka dengan ini memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : Dr. Rusmin Husain, M.Pd No Induk Mahasiswa : 196004141987032001
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN se - Kota Gorontalo
Lokasi : SDN se - Kota Gorontalo
Waktu : 22 Juni 2020 s/d 22 September 2020

Dalam melakukan Penelitian, harus memperhatikan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati peraturan perundang-undangan, mengindahkan adat istiadat serta menjaga keamanan dan ketertiban.
2. Melapor kepada pimpinan instansi tempat melakukan penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan tujuan penelitian dimaksud.
4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini berakhir dan pelaksanaan Penelitian belum selesai, maka harus mengajukan kembali perpanjangan izin pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Gorontalo;
5. Setelah selesai melakukan penelitian, menyerahkan 1 (satu) dokumen Laporan Hasil Penelitian kepada instansi tempat melakukan penelitian.

Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang rekomendasi melakukan pelanggaran terhadap ketentuan di atas.

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gorontalo, 22 Juni 2020
Ditandatangani secara elektronik :
KEPALA DINAS
Dr. MUHAMMAD KASIM, MSc. Apt
NIP. 19690406 199903 1 007

Tembusan Yth :

1. Walikota Gorontalo (sebagai laporan)
2. Wakil Walikota Gorontalo
3. Kepala Badan Keabangpol Kota Gorontalo
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Gorontalo

Universal Journal of Educational Research

Date September 07, 2020
UJER-2020-09-304

Acceptance Letter

Dear

Rusmin Husain¹, Abdul Rahmat², Idan I. Pakaya³

^{1,2,3} *Gorontalo State University*
Corresponding Email: abduhrahmat@ung.ac.id

Congratulation! As a result of the reviews and revision, we are pleased to inform that your manuscript "LEARNING MODELS AND STUDENTS PERSONALITY TYPES ON LEARNING OUTCOMES" has been formally accepted for publication in **Universal Journal of Educational Research (UJER)**. This paper will publish in coming issue of Universal journal of Educational Research.

Regards,

Editorial Manager
Universal Journal of Educational Research (UJER)
ISSN Number: 2332-3213
<https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21100898670&tja=sid&clean=0>
http://www.hrpub.org/journals/our_archive.php?id=95&lid=1763





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
PASCASARJANA
Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128
Telepon (0435) 821125-831984 Fax (0435) 821752-827690
Laman :<http://www.ung.ac.id>

PENGUMUMAN

No. 100/UN47.C/PT.01.00/2020

TENTANG HASIL PENILAIAN PROPOSAL PENELITIAN KOLABORASI

Dengan ini, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo menginformasikan bahwa proses seleksi dan penilaian proposal penelitian kolaborasi dana Pascasarjana telah selesai. Berdasarkan hasil penilaian, ditetapkan peringkat hasil penilaian sebagai berikut:

No.	NAMA	Keterangan
1	Dr. Rosman Ilato, M.Pd	
2	Dr. Raghel Yunginger, S.Pd., M.Si.	
3	Dr. Marini S. Hamidun, S.Si, M.Si	
4	Dr. Yanti Aneta, S.Pd M.Si	
5	Dr. Frida Maryati Yusuf, M.Pd	
6	Dr. Rusmin Husain, M.Pd	
7	Dr. Fence M Wantu, SH, MH	
8	Dr. Arifin Suking, S.Pd., M.Pd	
9	Prof. Dr. Hj. Moon Hidayati Otoluwa, M.Hum	
10	Dr. Ria Indriani, SP., M.Si	
11	Usman Pakaya, S.S., M.A	
12	Dr. Aziz Salam, ST, M.Agr	
13	Dr. Candra Cuga, S.Pd., M.Pd.	
14	Dr. Lusiana Margareth Tijow, SH, MH	
15	Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	
16	Dr. Abdul Hamid Isa, M.Pd	

Penerima dana penelitian kolaborasi Pascasarjana adalah Peringkat 1-10. Pascasarjana mengucapkan selamat kepada penerima dana penelitian kolaborasi dan mengucapkan terima kasih kepada pengusul yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.


Prof. Dr. Hj. Asna Aneta, M.Si
NIP. 195912271986032003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
PASCASARJANA

Jalan Jenderal Sudirman No. 6, Kampus Jambura Kota Gorontalo
Telepon. (0435) 821125; Fax. (0435) 821752

KONTRAK PENELITIAN
KOLABORASI
Tahun Anggaran 2020
Nomor : B/456/UN47.C/PT.01.03/2020

Pada hari ini Rabu tanggal Enam bulan Mei tahun Dua Ribu Dua Puluh, kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. **Prof. Dr. Asna Aneta, M.Si.** : Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Negeri Gorontalo, yang berkedudukan di Jln. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
2. **Dr. Rusmin Husain, M.Pd** : Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2020 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak Penelitian Kolaborasi Tahun Anggaran 2020 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut :

Pasal 1
Ruang Lingkup Kontrak

PIHAK PERTAMA memberi pekerjaan kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menerima pekerjaan tersebut dari **PIHAK PERTAMA**, untuk melaksanakan dan menyelesaikan Penelitian Kolaborasi Tahun Anggaran 2020 dengan judul **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN TIPE KEPRIBADIAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SDN SE-KOTA GORONTALO"**.

Pasal 2
Dana Penelitian

- (1) Besarnya dana untuk melaksanakan penelitian dengan judul sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 adalah sebesar **Rp. 15.000.000 (Lima Belas Juta Rupiah)** sudah termasuk pajak.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo Nomor : 023.17.2.677521/2020 tanggal 27 Desember 2019.

Pasal 3
Tata Cara Pembayaran Dana Penelitian

- (1) **PIHAK PERTAMA** akan membayarkan Dana Penelitian kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total dana penelitian yaitu $70\% \times \text{Rp. } 15.000.000 = \text{Rp. } 10.500.000$ (*Sepuluh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah*), yang akan dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah **PARA PIHAK** menandatangani kontrak penelitian.
 - b. Pembayaran Tahap Kedua sebesar 30% dari total dana penelitian yaitu $30\% \times \text{Rp. } 15.000.000 = \text{Rp. } 4.500.000$ (*Empat Juta Lima Ratus Ribu Rupiah*), dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah **PIHAK KEDUA** menyelesaikan semua kewajiban yaitu Laporan Akhir Penelitian, Catatan Harian, Catatan Keuangan, Unggah SIMLIT-UNG dan Luaran Penelitian.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** ke rekening sebagai berikut:

Nama	: Rusmin Husain
Nomor Rekening	: 014 9520 758
Nama Bank	: BNI

Pasal 4
Jangka Waktu

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 sampai selesai 100%, adalah terhitung sejak **Tanggal 22 April 2020** dan berakhir pada **Tanggal 22 Oktober 2020**.

Pasal 5
Target Luaran

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk mencapai target luaran wajib penelitian yang dijanjikan sesuai syarat pengajuan skema penelitian dimaksud.
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyampaikan luaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 6
Hak dan Kewajiban

- (1) Hak dan Kewajiban **PIHAK KEDUA**:
- a. **PIHAK KEDUA** berhak menerima dana penelitian dari **PIHAK PERTAMA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1);
 - b. **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk bertanggungjawab dalam penggunaan dana penelitian yang diterimanya sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui;

Pasal 7
Laporan Pelaksanaan Penelitian

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA** berupa laporan akhir penelitian mengenai luaran penelitian dan rekapitulasi penggunaan anggaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA** yang tersusun secara sistematis sesuai pedoman yang ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**.
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah Laporan Akhir Penelitian dan Catatan harian penelitian yang telah dilaksanakan ke SIMLIT-UNG paling lambat **22 Oktober 2020**.
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan *Hardcopy* Laporan Akhir Penelitian dan Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 100% kepada **PIHAK PERTAMA**, paling lambat **22 Oktober 2020**.
- (4) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah Laporan Akhir pada SIMLIT-UNG

Pasal 8
Monitoring dan Evaluasi

PIHAK PERTAMA dalam hal ini Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo akan melakukan Monitoring dan Evaluasi internal terhadap kemajuan pelaksanaan Penelitian di **bulan Juli 2020**.

Pasal 9
Penilaian Luaran

Penilaian luaran penelitian dilakukan oleh Komite Penilai/*Reviewer* Luaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pasal 10
Penggantian Ketua Pelaksana

- (1) Apabila **PIHAK KEDUA** selaku ketua pelaksana tidak dapat melaksanakan Penelitian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengusulkan pengganti ketua pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim kepada **PIHAK PERTAMA**.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud pada ayat(1), maka **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 11
Sanksi

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Penelitian ini telah berakhir, namun **PIHAK KEDUA** belum menyelesaikan tugasnya diantaranya Laporan Akhir Penelitian, Catatan Harian, Catatan Keuangan, Unggah SIMLIT-UNG dan Luaran wajib/tambahan, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan sanksi administratif berupa penghentian

pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut.

- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat mencapai target luaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, maka kekurangan capaian target luaran tersebut akan dicatat sebagai hutang **PIHAK KEDUA** kepada **PIHAK PERTAMA** yang apabila tidak dapat dilunasi oleh **PIHAK KEDUA**, akan berdampak pada kesempatan **PIHAK KEDUA** untuk mendapatkan pendanaan penelitian atau hibah lainnya yang dikelola oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 12 **Pembatalan Perjanjian**

- (1) Apabila dikemudian hari terhadap judul Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan Penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran, itikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah dari atau dilakukan oleh **PIHAK KEDUA**, maka perjanjian Penelitian ini dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 13 **Pajak-Pajak**

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjadi tanggungjawab **PIHAK KEDUA** dan harus dibayarkan oleh **PIHAK KEDUA** ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

Pasal 14 **Peralatan dan/alat Hasil Penelitian**

Hasil Pelaksanaan Penelitian ini yang berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari pelaksanaan Penelitian ini adalah milik Negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Negeri Gorontalo sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 15 **Penyelesaian Sengketa**

Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.

Pasal 16
Lain-lain

- (1) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa penelitian dengan judul tersebut di atas belum pernah dibiayai dan/atau diikutsertakan pada Pendanaan Penelitian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan, baik di dalam maupun di luar negeri.
- (2) Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Perjanjian ini dan dipandang perlu diatur lebih lanjut dan dilakukan perubahan oleh **PARA PIHAK**, maka perubahan-perubahannya akan diatur dalam perjanjian tambahan atau perubahan yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini.

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh PARA PIHAK pada hari dan tanggal tersebut di atas, dibuat dalam rangkap 2 (dua) dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

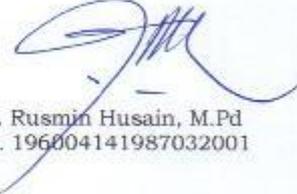
PIHAK PERTAMA

MATERAI
5000



Prof. Dr. Hj. Asna Aneta, M.Si
NIP. 195912271986032003

PIHAK KEDUA



Dr. Rusmin Husain, M.Pd
NIP. 196004141987032001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Jalan Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo, 96128
Telepon (0435) 821125-831984 Fax (0435) 821752-827690
Laman : <http://www.ung.ac.id>

SURAT KEPUTUSAN

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Nomor : 493/UN47/HK 02/2020

TENTANG

PENETAPAN DOSEN PELAKSANA KEGIATAN PENELITIAN PROGRAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2020

- Menimbang :
- Bahwa untuk kelancaran Pelaksanaan Penelitian Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo tahun 2020, maka perlu ditetapkan Dosen Pelaksana Kegiatan Penelitian Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020;
 - Bahwa yang namanya tercantum dalam Keputusan ini mampu melaksanakan tugas sebagai pelaksana kegiatan Penelitian;
 - bahwa untuk kepentingan butir a dan b di atas, perlu diatur dengan diterbitkan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo.
- Mengingat :
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
 - Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Tinggi;
 - Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2004 tentang Perubahan IKIP Gorontalo menjadi Universitas Negeri Gorontalo;
 - Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2006 tentang STATUTA Universitas Negeri Gorontalo;
 - Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang

11. Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo;
12. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 131/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Gorontalo pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
13. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32029/M/KP/2019 tentang Pengangkatan Dr. Eduart Wolok, S.T., M.T sebagai Rektor Universitas Negeri Gorontalo Periode Tahun 2019-2023;
14. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor : 420/KPT/I/2018 tentang Perubahan Nama Program Studi pada Universitas Negeri Gorontalo, Ilmu Administrasi Program doktor menjadi Program Studi Administrasi Publik Program Doktor, Ilmu Pendidikan Program Doktor menjadi Program Studi Pendidikan Program Doktor, Pendidikan Bahasa Program Doktor menjadi Program Studi Linguistik Terapan Program Doktor, Ilmu Administrasi Program Magister menjadi Program Studi Administrasi Publik Program Magister, Ilmu Hukum Program Magister menjadi Program Studi Hukum Program Magister, Ilmu Kelautan dan Perikanan Program Magister menjadi Program Studi Ilmu Kelautan Program Magister, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Magister menjadi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Luar Sekolah program magister menjadi Program Studi Pendidikan Nonformal Program Magister;
15. Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 638/UN47/RP.08.01/2019 tanggal 29 Oktober 2019 tentang Pengangkatan Prof. Dr. Hj. Asna Aneta, M.Si sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo periode Tahun 2019-2023.

Memperhatikan : Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TENTANG
- PERTAMA : Menetapkan Dosen sebagai Pelaksana Kegiatan Penelitian Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020 sebagaimana tercantum dalam lampiran.
- KEDUA : Dosen Pelaksana yang ditetapkan dengan Surat Keputusan ini melaksanakan tugas dengan fungsi, jabatan dan mempertanggungjawabkan serta melaporkan hasilnya kepada Rektor Universitas Negeri Gorontalo untuk pengambilan keputusan selanjutnya.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan kegiatan ini dibebankan melalui anggaran yang tersedia untuk itu.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila ditemukan hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Di Gorontalo
Tanggal 22 April 2020



EDUANT WOLOK
NIP. 197605232006041002

Tembusan Yth :

1. Para Wakil Rektor Universitas Negeri Gorontalo
2. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo;
3. Para Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo;

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
 NOMOR : 493/UN47/HK 01/2020
 TANGGAL : 22 April 2020
 TENTANG PENETAPAN TIM PELAKSANA KEGIATAN PENELITIAN DOSEN
 PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
 TAHUN 2020.

Dosen Pelaksana	Ket
1. Prof. Dr. Arifin Tahir, M.Si	
2. Prof. Dr. Hj. Asna Aneta, M.Si	
3. Prof. Dr. Hj. Sayama Malabar, M.Pd	
4. Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I, M.Pd	
5. Prof. Dr. H. Abd. Kadim Masucong, M.Pd	
6. Prof. Dr. Ir. Muhludin H. Baruwadi, M.P	
7. Dr. H. Rosman Hato, M.Pd	
8. Dr. Raghel Yunginger, S.Ed, M.Si	
9. Dr. Marini S. Hamudun, S.Si, M.Si	
10. Dr. Yanti Aneta, S.Pd, M.Si	
11. Dr. Dra. Frida Maryati Yusuf, M.Pd	
12. Dr. Rusmin Husain, M.Pd	
13. Dr. Fence M. Wantu, SH., MH	
14. Dr. Arifin Suling, S.Pd, M.Pd	
15. Prof. Dr. Hj. Moon Hidayati Otolowa, M.Hum	
16. Dr. Ria Indriani, S.P., M.Si	



REKTOR,

EDUART WOLOK

NIP 197605232006041002